



**PENENTUAN TINGKAT PENERIMAAN *E-LEARNING* DENGAN
MENGUNAKAN *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM)* TERHADAP
DOSEN PARAMADINA**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Bidang Teknik
Informatika

Oleh:

Dodi Gunawan

208000025

**PROGRAM STUDI TEKNIK INFORMATIKA
FAKULTAS ILMU REKAYASA
UNIVERSITAS PARAMADINA
JAKARTA
2012**

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini

Jakarta, 29 Maret 2012



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul:

PENENTUAN TINGKAT PENERIMAAN *E-LEARNING* DENGAN MENGGUNAKAN
TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM) TERHADAP DOSEN PARAMADINA

telah dipertahankan di hadapan sidang dewan penguji skripsi pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 1 Maret 2012
Waktu : Pukul 09.00 - 11.30 WIB

Oleh

Nama : Dodi Gunawan
Nim : 208000025



Dewan Penguji Skripsi

Ketua Sidang : Diki Gita Purnama, M.Kom (.....)

Penguji : Harry T. Yani Achsan, M.Kom (.....)

Pembimbing : Retno Hendrowati, MT (.....)

Sekretaris : Kenny B. Lubis, M.Kom (.....)

ABSTRAK

Universitas Paramadina
Program Studi Teknik Informatika
2012

Dodi Gunawan/208000025

Penentuan Tingkat Penerimaan *e-Learning* dengan Menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM) terhadap Dosen Paramadina

71 halaman + 12 romawi, 33 tabel, 20 gambar, 3 lampiran

Universitas Paramadina mulai menerapkan *e-Learning* sejak tahun akademik 2010/2011, namun dalam penerapannya ditemukan kendala yaitu statistik sementara penggunaan *e-Learning* oleh dosen rendah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penerimaan nyata penggunaan *e-Learning* terhadap dosen Paramadina dengan menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM) yang merupakan model untuk mengetahui faktor penerimaan suatu sistem informasi.

Penelitian ini merupakan *quantitative research* dan pengambilan data dilakukan dengan kuesioner yang diadaptasi dari penelitian arief wibowo (2010) yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Pengambilan sampel menggunakan teknik *nonprobability boring sampling/total sampling* dengan akumulasi 6 dosen untuk *pilot study* dan 31 dosen untuk *field study*. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment* dan multiple regresi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara *perceived ease of use* dan *perceived usefulness* terhadap tingkat penerimaan secara tidak langsung melalui variabel *intervening* yaitu *attitude towards using* dan *behavioral intention to use*, ini berarti semakin tinggi kedua variabel tersebut, maka semakin tinggi pula tingkat penerimaan *e-Learning*. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tingkat penerimaan *e-Learning* di Paramadina termasuk kategori rendah. Hal itu karena belum mudahnya penggunaan dan belum adanya manfaat yang dirasakan oleh dosen serta adanya faktor lain yang ditemukan saat wawancara dengan narasumber yaitu adanya ketidaksesuaian antara *platform*, fungsi dan *menu* pada *e-Learning* dengan program studi masing-masing.

Kata Kunci: *Technology Acceptance Model*, *e-Learning*, Dosen

Daftar Pustaka: 4 Buku, 21 Jurnal, 1 Makalah, 4 Skripsi, 3 Website

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan-Nya sehingga penulis dapat mengatasi segala kesulitan dan hambatan selama menyelesaikan skripsi ini. Skripsi yang berjudul “Penentuan Tingkat Penerimaan *e-Learning* dengan Menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM) terhadap Dosen Paramadina” ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Teknik Informatika.

Skripsi ini dapat selesai dengan baik berkat doa dan dukungan dari pihak yang selama ini telah memberikan motivasi, inspirasi, pengetahuan dan pengalaman yang tak terlupakan, yaitu terimakasih kepada :

1. Ayah (Alm) dan Ibu yang senantiasa mendoakan, mendidik, membimbing dan memotivasi peneliti. Terimakasih ya Ayah dan Ibu atas segala nasihat-nasihatnya selama ini.
2. Keluargaku: Kak Yuyun, Kak Mezi dan Kak Arzian, akhirnya saya bisa mengikuti jejak kalian. Terimakasih selalu mendukung, membimbing, menginspirasi dan mendoakan saya.
3. Keponakanku, Nazla Salsabila Yuandari dan Muhammad Fariz Adzikro, kalian adalah sumber inspirasi saya untuk terus maju.
4. Pak Anies Baswedan selaku Rektor Paramadina yang selalu memberikan inspirasi kepada peserta didiknya.
5. Pak Wijayanto, Ibu Nara dan seluruh tim panel Paramadina Fellowship yang telah memberikan kesempatan yang luar biasa, semoga peneliti bisa meneruskan kesempatan ini untuk generasi yang akan datang, amin!.
6. PT Djarum yang telah memberikan donor sehingga peneliti mampu menempuh pendidikan sarjana strata satu bidang Teknik Informatika univesitas Paramadina.
7. Ibu Retno Hendrowati, terimakasih ya Bu telah sabar mengarahkan dan membimbing saya selama ini.
8. Dosen-dosen IT: Pak Diki, Pak Harry, Pak Kenny, Pak Dikara dan Bu Yeni serta mbak Harni, terimakasih selama ini telah mengajarkan banyak sekali pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat kepada saya.
9. Keluarga besar Paramadina Fellowship 2008, i love you all guys, terimakasih telah memberikan pengalaman hidup yang tak terlupakan.

10. Keluarga besar IT Paramadina, terimakasih atas dukungannya.
11. Teman-teman 33B: Agung, Rosyid, Riandi, Wirawan, Ai, Sendi, Bang Abdur, Sahid, Edi, Yoga, Risyad, Anwar, Suher, Enur, Darus, Rian, Aan, Fathur, Edison, Adi dan Riki, i will never forget every minutes with all of you.
12. Bapak dan Ibu guru serta teman-teman SMAN 1 Curup angkatan 2007 yang selalu kompak.
13. My best friend: Marzon, Indah, Indri dan Reni, terimakasih sudah menjadi tempat curhat.
14. Semua rekan-rekan yang selalu mendukung dan mendoakan penulis, thanks all.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Penulis senantiasa terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun. Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti sendiri maupun orang lain.

Jakarta, Maret 2012



Dodi Gunawan

universitas
paramadina

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERNYATAAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	9
1.3 Ruang Lingkup Penelitian	11
1.4 Tujuan Dan Manfaat.....	11
1.5 Metode Penelitian	12
1.6 Sistematika Penulisan	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1 Media Pembelajaran	14
2.2 <i>e-Learning</i>	14
2.2.1 Definisi <i>e-Learning</i>	14
2.2.2 Manfaat <i>e-Learning</i>	15
2.2.3 Fungsi <i>e-Learning</i>	16
2.2.4 Model <i>e-Learning</i>	17
2.2.5 Kelebihan dan Kekurangan <i>e-Learning</i>	17
2.2.5.1 Kelebihan <i>e-Learning</i>	17
2.2.5.2 Kelemahan <i>e-Learning</i>	18
2.3 Penerimaan Pemakain (<i>User Acceptance</i>)	18
2.4 <i>Technology Acceptance Model (TAM)</i>	19
2.4.1 Persepsi (<i>Perceived</i>)	20
2.4.1.1 Persepsi Kemudahan Penggunaan (<i>Perceived Ease Of Use</i>).....	21
2.4.1.2 Persepsi Kemanfaatan (<i>Perceived Usefulness</i>).....	22
2.4.2 Sikap Terhadap Penggunaan (<i>Attitude Towards Using</i>).....	23

2.4.3 Niat Untuk Menggunakan (<i>Behavioral Intention To Use</i>)	23
2.4.4 Kondisi Nyata Penggunaan Sistem (<i>Actual System Usage</i>).....	24
2.5 Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	24
BAB III E-LEARNING DI UNIVERSITAS PARAMADINA	27
3.1 Sejarah <i>e-Learning</i> Paramadina	27
3.2 Kondisi <i>e-Learning</i> Paramadina	27
3.3 Penerapan <i>e-Learning</i> di Paramadina.....	31
3.4 Metode Penelitian	33
3.4.1 Desain Penelitian	33
3.4.2 Variabel dan Definisi Operasional Penelitian.....	34
3.4.3 Responden Penelitian	35
3.4.3.1 Karakteristik Responden Penelitian	35
3.4.3.2 Teknik Pengambilan Sampel.....	35
3.4.3.3 Jumlah Responden Penelitian	36
3.4.4 Alat Ukur Penelitian.....	36
3.4.4.1 Skala <i>Perceived Ease Of Use</i>	36
3.4.4.2 Skala <i>Perceived Usefulness</i>	37
3.4.4.3 Skala <i>Attitude Towards Using</i>	38
3.4.4.4 Skala <i>Behavioral Intention To Use</i>	39
3.4.4.5 Skala <i>Actual System Usage</i>	40
3.4.5 Jenis dan Sumber Data	41
3.4.6 Metode Pengolahan Data	41
3.4.6.1 Uji Validitas	41
3.4.6.2 Uji Reliabilitas	41
3.4.7 Teknik Analisis Data	42
3.4.7.1 Statistik Deskriptif.....	42
3.4.7.2 Pengujian Hipotesis	42
3.4.8 Hasil Analisis Alat Ukur	44
3.4.8.1 Hasil Validitas dan Reliabilitas <i>Pilot Study</i>	44
3.4.8.2 Hasil Validitas dan Reliabilitas <i>Field Study</i>	45
BAB IV PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA	48
4.1 Gambaran Lokasi, Waktu dan Responden Penelitian.....	48
4.1.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	48

4.1.2 Gambaran Responden Penelitian	48
4.2 Hasil Penelitian	49
4.2.1 Statistik Deskriptif.....	49
4.2.2 Hasil Pengujian Hipotesis	51
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	65
5.1 Kesimpulan	65
5.2 Saran. 67	
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Kelebihan dan Kelemahan <i>e-Learning</i>	3
Tabel 1.2	Daftar Universitas yang Menggunakan <i>e-Learning</i>	4
Tabel 2.1	Ringkasan Penelitian Terdahulu	24
Tabel 3.1	Peran Pengguna	32
Tabel 3.2	Blueprint Skala <i>Perceived Ease Of Use</i>	36
Tabel 3.3	Contoh Item Skala <i>Perceived Ease Of Use</i>	37
Tabel 3.4	Blueprint Skala <i>Perceived Usefulness</i>	37
Tabel 3.5	Contoh Item Skala <i>Perceived Usefulness</i>	37
Tabel 3.6	Blueprint Skala <i>Attitude Towards Using</i>	38
Tabel 3.7	Contoh Item Skala <i>Attitude Towards Using</i>	38
Tabel 3.8	Blueprint Skala <i>Behavioral Intention To Use</i>	39
Tabel 3.9	Contoh Item Skala <i>Behavioral Intention To Use</i>	39
Tabel 3.10	Blueprint Skala <i>Actual System Usage</i>	40
Tabel 3.11	Contoh Item Skala <i>Actual System Usage</i>	40
Tabel 3.12	Interprestasi Koefisien Korelasi	43
Tabel 3.13	Hasil Validitas dan Reliabilitas <i>Pilot Study</i>	44
Tabel 3.14	Hasil Validitas dan Reliabilitas <i>Field Study</i>	46
Tabel 3.15	Blueprint untuk <i>Field Study</i>	47
Tabel 4.1	Rincian Jumlah Kuesioner	48
Tabel 4.2	Profil Responden pada Masing-Masing Aspek Responden	49
Tabel 4.3	Hasil Ringkasan Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	49
Tabel 4.4	Kategorisasi Penilaian Responden Variabel Penelitian	50
Tabel 4.5	Frekuensi Tingkat Penerimaan <i>e-Learning</i> pada item 1-4	50
Tabel 4.6	Hasil Korelasi <i>Product Moment</i>	52
Tabel 4.7	Hasil <i>Multiple Regression</i> Indikator <i>Perceived Ease Of Use</i> terhadap	53
Tabel 4.8	Hasil <i>Multiple Regression</i> Indikator <i>Perceived Ease Of Use</i> terhadap <i>Attitude Towards Using</i>	55
Tabel 4.9	Hasil <i>Multiple Regression</i> Indikator <i>Perceived Ease Of Use</i> terhadap <i>Behavioral Intention To Use</i>	56
Tabel 4.10	Hasil <i>Multiple Regression</i> Indikator <i>Perceived Usefulness</i> terhadap <i>Attitude Towards Using</i>	57

Tabel 4.11	Hasil <i>Multiple Regression</i> Indikator <i>Perceived Usefulness</i> terhadap <i>Behavioral Intention To Use</i>	58
Tabel 4.12	Hasil <i>Multiple Regression</i> Indikator <i>Attitude Towards Using</i> terhadap <i>Behavioral Intention To Use</i>	59
Tabel 4.13	Hasil <i>Multiple Regression</i> Indikator <i>Attitude Towards Using</i> terhadap <i>Actual System Usage</i>	60
Tabel 4.14	Hasil <i>Multiple Regression</i> Indikator <i>Behavioral Intention To Use</i> terhadap <i>Actual System Usage</i>	61
Tabel 4.15	Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian	61



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Statistik dosen Paramadina yang aktif menggunakan <i>e-Learning</i>	5
Gambar 1.2 Statistik mata kuliah yang aktif menggunakan <i>e-Learning</i>	5
Gambar 1.3 Statistik perbandingan penggunaan TAM dengan model lain.....	8
Gambar 1.4 <i>Original Technology Acceptance Model</i>	8
Gambar 1.5 Model hipotesis.....	9
Gambar 3.1 Halaman depan	28
Gambar 3.2 Halaman profil pengguna	28
Gambar 3.3 Halaman pemilihan mata kuliah	29
Gambar 3.4 Halaman pengambilan materi perkuliahan	29
Gambar 3.5 Halaman kuis	29
Gambar 3.6 Halaman pengerjaan tugas	30
Gambar 3.7 Halaman forum	30
Gambar 3.8 Halaman peserta.....	30
Gambar 3.9 Halaman sumber	30
Gambar 3.10 Halaman penilaian mahasiswa.....	31
Gambar 3.11 Halaman berita, aktivitas dan kegiatan penting	31
Gambar 3.12 Desain Penelitian	33
Gambar 4.1 Frekuensi penggunaan <i>e-Learning</i> oleh dosen Paramadina per hari	51
Gambar 4.2 Frekuensi penggunaan <i>e-Learning</i> oleh dosen Paramadina per minggu	51
Gambar 4.3 Hasil Perhitungan Korelasi <i>Product Moment</i>	62

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat peserta didik sehingga proses belajar terjadi (Sa'ad Wazis Hiedayat, 2010). Pada awalnya, media dijadikan sebagai alat bantu (*tools*) pembelajaran dan sumber utamanya adalah pendidik. Perubahan global dalam perkembangan pengetahuan dan teknologi menuntut adanya perubahan sikap dosen atau peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran di kelas sehingga menjadikan media bukan lagi sebagai alat bantu melainkan sebagai alat penyalur pesan dari pemberi pesan ke penerima pesan karena media memiliki kekuatan-kekuatan positif dan sinergi yang mampu merubah sikap dan tingkah laku siswa ke arah perubahan yang kreatif dan dinamis (Sa'ad Wazis Hiedayat, 2010). Dengan adanya media pembelajaran diharapkan dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga proses pembelajaran berjalan lebih efektif dan efisien.

Berbagai macam media pembelajaran telah diciptakan untuk membantu proses pembelajaran dari yang sangat sederhana seperti buku, modul, OHP sampai dengan media yang sangat berkembang dan paling banyak digunakan saat ini akibat perkembangan Teknologi Informasi yang begitu cepat yaitu media internet.

Saat ini, media internet menjadi salah satu media yang menjadi pusat perhatian dunia pendidikan karena media internet memiliki jangkauan informasi yang luas dan tidak terbatas dibandingkan dengan media lain sehingga sangat memudahkan peserta didik untuk mencari informasi yang dibutuhkan. Media internet sangat cocok untuk menghadapi tantangan era globalisasi yang menuntut sistem pendidikan mampu memberikan informasi secara cepat, tepat dan akurat kepada peserta didiknya. Media internet juga telah mengubah persepsi masyarakat mengenai jarak dan tempat yang semula terasa jauh semakin terasa dekat.

Salah satu wadah peserta didik untuk mengakses media internet adalah *website*. *Website* dapat diibaratkan sebuah tempat yang sering dikunjungi peserta didik ketika menggunakan internet. *Website* adalah sebuah sistem informasi karena di dalamnya terdapat satu halaman (*web-page*) berupa teks, data, grafik yang dapat diakses melalui internet secara cepat dan tepat dan digunakan untuk tujuan tertentu (Maresthy, 2009). *Website* itu sendiri telah mengalami perkembangan. Jika dilihat dari sisi pemanfaatannya, awalnya muncul teknologi web 1.0 yang

hanya dapat memenuhi kebutuhan *consulting*, *browsing* dan *searching* informasi (Bernard Renaldy Suteja, 2010). Kemudian saat ini muncul teknologi web 2.0 yang merupakan *website* dua arah yang mempunyai kelebihan dimana interaksi sosial di dunia maya sudah menjadi suatu kebutuhan, sehingga era web 2.0 ini memiliki beberapa ciri yang mencolok yaitu *sharing*, *collaborating* dan *exploiting* (Bernard Renaldy Suteja, 2010). Di era web 2.0 sekarang, penggunaan web untuk berbagi, pertemanan, kolaborasi menjadi sesuatu yang penting. Web 2.0 hadir seiring maraknya pengguna *Blog*, *Friendster*, *Myspace*, *Youtube* dan *Flickr*. Jadi di sini kehidupan sosial di dunia maya benar-benar terasa.

Pemanfaatan *website* untuk pendidikan di Indonesia terus berkembang seperti munculnya alamat *website* yang menggunakan *top level domain name* (ac.id) yang merupakan domain khusus untuk pendidikan. *Website* saat ini telah dikembangkan untuk membantu penyelenggaraan pendidikan yang bersifat konvensional/tatap muka/tradisional karena sistem pendidikan tersebut memiliki kendala ketika dituntut untuk memberikan pelayanan bagi masyarakat luas seperti keterbatasan lokasi. Hal itulah yang saat ini menyebabkan munculnya interaksi sosial dalam dunia maya yang dikenal dengan *e-Learning* yang merupakan salah satu bentuk teknologi web 2.0. Dengan adanya *e-Learning* diharapkan dapat memberikan alternatif solusi atas sebagian besar permasalahan pendidikan di Indonesia seperti keterbatasan jarak, waktu dan tempat dan hal tersebut dapat diatasi dengan menggunakan fungsi *e-Learning* yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan, baik sebagai suplemen (tambahan), komplemen (pelengkap), ataupun substitusi (pengganti) atas kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang selama ini digunakan (Sutanta, 2009).

e-Learning adalah pembelajaran jarak jauh (*distance learning*) yang mengacu pada metode belajar yang menggunakan teknologi komputer, jaringan komputer dan/atau internet untuk menyampaikan bahan ajarnya (Abdulhameed Rakan Alenezi, 2010). *e-Learning* sering dikenal dengan pembelajaran berbasis web, pembelajaran berbasis teknologi, pembelajaran secara online dan lain-lain (Abdulhameed Rakan Alenezi, 2010). Sebenarnya materi *e-Learning* tidak harus didistribusikan secara *on-line* baik melalui jaringan lokal maupun internet, distribusi secara *off-line* menggunakan media CD/DVD pun termasuk pola *e-learning*. Dalam hal ini aplikasi dan materi belajar dikembangkan sesuai kebutuhan dan didistribusikan melalui media CD/DVD, selanjutnya pembelajar dapat memanfaatkan CD/DVD tersebut dan belajar di tempat di mana dia berada.

Saat ini *e-Learning* sudah banyak diterima oleh masyarakat dunia, terbukti dengan maraknya implementasi *e-Learning* di lembaga pendidikan seperti sekolah, lembaga

pelatihan, universitas maupun industri (Cisco System, IBM, HP, Oracle, dan lainnya) (Sutanta, 2009).

e-Learning merupakan terobosan baru dalam dunia pendidikan. Teknologi ini diciptakan untuk membantu memecahkan permasalahan dalam kegiatan pembelajaran didalam kelas karena kelebihan yang dimilikinya dibandingkan dengan pengajaran tradisional. Namun, sistem ini ternyata juga memiliki kelemahan. Adapun beberapa kelebihan dan kelemahan *e-Learning* yang dapat dipaparkan adalah seperti pada tabel berikut ini (Hasbullah, 2008).

Tabel 1.1 Kelebihan dan Kelemahan *e-Learning*

No	Kelebihan	Kelemahan
1	Komunikasi antar dosen atau mahasiswa akan lebih mudah tanpa dibatasi oleh jarak, tempat dan waktu.	Kurangnya interaksi antara dosen dan mahasiswa yang akan memperlambat terbentuknya nilai pembelajaran dalam proses belajar dan mengajar.
2	Dosen dapat merancang materi kuliah secara terstruktur dan dapat mengetahui apakah mahasiswanya aktif menggunakan materi tersebut.	Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial.
3	Mahasiswa lebih mudah dalam belajar, me-review materi kuliah atau tambahan informasi yang berkaitan dengan materi kuliah yang dipelajarinya setiap saat dan di mana saja.	Mahasiswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
4	Berubahnya peran mahasiswa dari yang biasanya pasif menjadi aktif; Mahasiswa yang malu ataupun yang ragu-ragu atau kurang berani mempunyai peluang yang luas untuk mengajukan pertanyaan ataupun menyampaikan pendapat.	Penggunaan internet memerlukan infrastruktur yang memadai. Internet dapat dioperasikan kalau ada jaringan listrik, jaringan telepon maupun komputer. Sedangkan saat ini masih banyak tempat di Indonesia belum tersedia fasilitas internet.
5	Relatif lebih efisien bagi mereka yang tinggal jauh, sibuk bekerja, yang bertugas di luar kota, dsb-nya.	Komunikasi melalui internet sering kali lamban.

Situs *e-Learning* awalnya merupakan media *sharing* berbagai materi pembelajaran seperti <http://www.ilmukomputer.org/> dan <http://www.e-dukasi.net/>. Namun seiring dengan perkembangan infrastruktur *Information and Communication Technology* (ICT), maka banyak institusi pendidikan mulai melakukan pengembangan *e-Learning*. Sembilan dari sepuluh universitas terbaik di Indonesia versi webometrics tahun 2011 (Ranking Web Of World universities) telah menggunakan *e-Learning* seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 1.2 Daftar Universitas Yang Menggunakan *e-Learning*

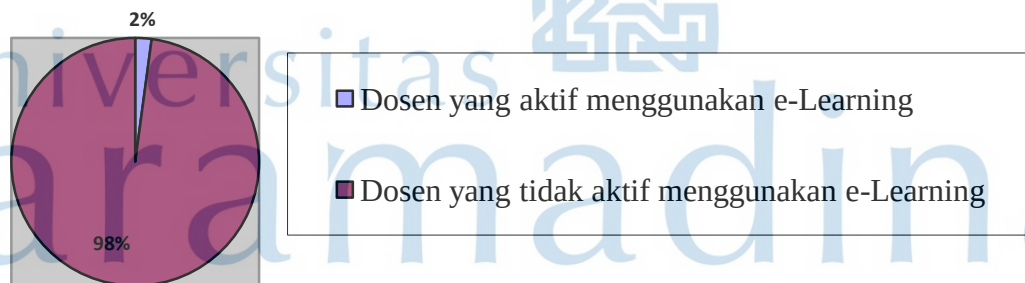
No	Institusi	Alamat Website
1	Universitas Indonesia	http://www.clr.ui.ac.id/e-learning/
2	Institut Teknologi Bandung	http://kuliah.itb.ac.id/
3	Universitas Gajah Mada	http://elisa.ugm.ac.id/
4	Universitas Gunadarma	http://e-learning.gunadarma.ac.id/
5	Institut Pertanian Bogor	http://icampus.mb.ipb.ac.id/
6	Universitas Negeri Malang	http://e-learning.um.ac.id/
7	Universitas Muhammadiyah Malang	http://elmu.umm.ac.id/
8	Institut Teknologi Sepuluh Nopember	http://share.its.ac.id/
9	Universitas Diponegoro	http://kulon.undip.ac.id/

Selain universitas di atas, terdapat beberapa universitas yang tidak termasuk dalam top ten telah menggunakan *e-Learning* dalam kegiatan pembelajarannya.

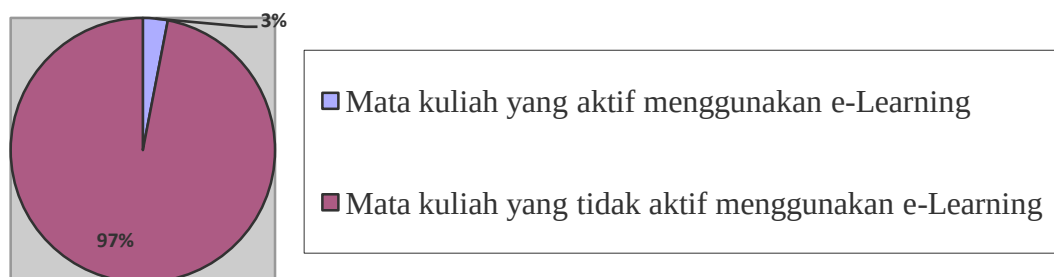
Universitas Paramadina telah menerapkan *e-Learning* dalam penyelenggaraan program pembelajaran secara terstruktur dan merupakan salah satu pendukung untuk mewujudkan visinya menuju Word Class University. *e-Learning* Paramadina mulai digunakan sejak tahun akademik 2010/2011 dan dapat diakses melalui alamat <http://elearning.paramadina.ac.id>. Pada tahun 2011, *e-Learning* Paramadina berada di bawah pengelolaan Direktorat QUARK (Quality Assurance Research and Knowledge Management) khususnya di bagian Paramadina Knowledge Management Center.

e-Learning Paramadina saat ini berfungsi sebagai komplemen (pelengkap) yang digunakan untuk menyediakan materi perkuliahan yang akurat dan lengkap dibandingkan dengan pelajaran tatap muka serta juga digunakan untuk pengumpulan tugas, pelaksanaan UAS dan UTS serta untuk berinteraksi antara dosen dengan mahasiswa menggunakan fitur chat dan forum. Menurut Amanda Winiarti (2010) menyatakan bahwa terdapat kendala dalam penerapan *e-Learning* yaitu dosen belum termotivasi untuk menggunakan *e-Learning*. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Rini Utami Pramono selaku

manajer Paramadina Knowledge Management pada pukul 16.00 WIB, hari Jum'at, tanggal 30 September 2011 menyatakan bahwa belum adanya *tools* yang digunakan untuk mengetahui statistik nyata pemanfaatan *e-Learning* oleh dosen maupun Mahasiswa. Dalam wawancara tersebut, Rini Pramono selaku penanggung jawab terhadap perkembangan *e-Learning* juga menyatakan bahwa penerimaan sementara berdasarkan pengamatan dan dokumentasi yang belum diolah menunjukkan bahwa sejak penerapan *e-Learning* tahun akademik 2010/2011 tersebut baru tercatat kira-kira sekitar 10% dosen baik tetap maupun tidak tetap yang menggunakan *e-Learning* dalam kegiatan belajar-mengajarnya. Rini Utami juga menambahkan bahwa kira-kira rata-rata dosen yang menggunakan berasal dari program studi Teknik Informatika. Hasil wawancara lanjutan juga menyatakan bahwa total dosen yang aktif menggunakan *e-Learning* dari program studi Teknik Informatika pada semester genap 2011 adalah 4 dosen dengan total mata kuliah yang diajarkan oleh dosen tersebut yaitu 10 mata kuliah. 4 dosen tersebut terdiri atas 3 dosen tetap dan 1 dosen luar biasa. Adapun statistik yang dapat digambarkan seperti pada gambar berikut ini.



Gambar 1.1 Statistik dosen Paramadina yang aktif menggunakan *e-Learning*



Gambar 1.2 Statistik mata kuliah yang aktif menggunakan *e-Learning*

Gambar di atas menjelaskan statistik dosen dan mata kuliah yang aktif menggunakan *e-Learning* dengan dosen dan mata kuliah yang tidak aktif menggunakan *e-Learning* pada semester genap tahun ajaran 2011 (Direktorat Akademik Paramadina, 2011). Total dosen Paramadina pada semester genap tahun ajaran 2011 adalah 188 dan mata kuliah yang diajarkan berjumlah 330. Mulai ajaran akademik 2011/2012, Rini Utami menyatakan bahwa universitas Paramadina akan mewajibkan seluruh civitas akademika mulai menggunakan *e-*

Learning dalam proses pembelajarannya dengan prioritas utama adalah dosen tetap universitas Paramadina.

Kesuksesan penerapan *e-Learning* tidak hanya dilihat dari kecanggihan suatu teknologi tersebut. Tetapi juga dilihat dari faktor lain seperti salah satunya adalah sisi pemakai atau pengguna akhir. Menurut Charlesto Sekundera (2006) menyatakan bahwa penerapan teknologi baru dalam suatu organisasi tidaklah mudah untuk dilakukan sebab penerapan teknologi baru akan berpengaruh pada keseluruhan organisasi, terutama sumber daya manusia. Selain itu, Charlesto Sekundera (2006) juga menyatakan bahwa faktor pemakai sangat penting untuk diperhatikan dalam penerapan sistem baru tersebut karena mempunyai pengaruh besar dalam menentukan sukses tidaknya penerapan sistem tersebut. *e-Learning* merupakan bagian dari perkembangan teknologi baru yaitu sistem informasi berbasis web yang merupakan bagian dari teknologi informasi.

Daniel Albert dan Michael Mulyadi (2007) juga menyatakan bahwa sisi psikologis dari faktor pemakai atau pengguna akhir memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap sukses atau tidaknya suatu proses *e-Learning* dan hal tersebut sering diabaikan oleh pihak pengembang (*developer*) sehingga mengakibatkan para mahasiswa tidak dapat memanfaatkan secara efektif sistem yang digunakan. Menurut Haryadi (2008) menyatakan bahwa tingkat kepuasan pelanggan (mahasiswa jurusan manajemen universitas Bunda Mulia) total menunjukkan bahwa mayoritas pelanggan belum merasa puas atas segala sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran *e-Learning*. Hal tersebut menghambat lancarnya penerapan *e-Learning* di universitas tersebut.

Dari paparan yang dikemukakan di atas dapat dilihat bahwa tingkat penerimaan pengguna akhir sangat menentukan keberhasilan penerapan *e-Learning*. Penerimaan suatu teknologi informasi yang tinggi, dapat dikatakan bahwa teknologi tersebut sukses untuk diterapkan. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui sejauh mana tingkat penerimaan (*acceptance*) *e-Learning* pemakai akhir dalam hal ini adalah dosen tetap universitas Paramadina.

Ada banyak model yang telah dibangun untuk menganalisis dan memahami diterimanya (*accepted*) suatu teknologi informasi yang salah satunya tercatat dalam berbagai literatur dan referensi hasil riset di bidang perilaku akuntansi, psikologi dan teknologi informasi seperti *Theory of Reasoned Action* (TRA), *Theory of Planned Behavior* (TPB), dan *Technology Acceptance Model* (TAM) (Charlesto, 2006).

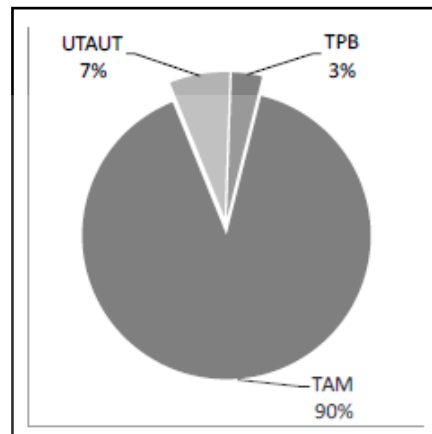
Theory of Planned Behavior (TPB) dan *Technology Acceptance Model* (TAM) dikembangkan berdasarkan model TRA. Perbedaan mendasar antara ketiga model tersebut

adalah faktor apa saja yang menentukan sikap dan perilaku pengguna dalam menerima teknologi baru. TRA menggunakan faktor *behavioral attitude* dan *subjective norm*. Sedangkan TPB menambahkan satu faktor didalam model TRA yaitu *perceived behavioral control*. Model TAM menggunakan faktor lain yaitu *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*.

Dalam penelitian ini, penulis akan memfokuskan pada pemanfaatan TAM sebagai kerangka teoritis untuk mengetahui tingkat penerimaan (*acceptance*) terhadap *e-Learning* karena menurut Imam Yuadi (2009) menyatakan bahwa salah satu model penerimaan pemakai terhadap teknologi yang paling sesuai sampai sekarang adalah *model Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikemukakan oleh Davis dalam Kohosrow-Pour. Imam Yuadi (2009) juga menyatakan bahwa penelitian-penelitian yang ada menunjukkan bahwa kebenaran TAM atas berbagai macam sistem penggunaan teknologi informasi pada berbagai jenis instansi dan perusahaan telah diakui oleh para peneliti didunia. Menurut Charlesto Sekundera (2006), model TAM yang dikembangkan oleh Davis F.D (1989) merupakan salah satu model yang paling banyak digunakan dalam penelitian karena model ini lebih sederhana dan mudah diterapkan. Charlesto Sekundera (2006) juga menambahkan bahwa sampai saat ini TAM merupakan model yang paling banyak digunakan dalam memprediksi penerimaan teknologi informasi dan telah terbukti menjadi model teoritis yang sangat berguna dalam membantu memahami dan menjelaskan perilaku pemakai dalam implementasi sistem informasi. Maslin Masrom (2007) menyatakan TAM telah diterapkan dalam berbagai studi pengujian penerimaan pengguna teknologi informasi misalnya, pengolah kata, aplikasi *spreadsheet*, *e-mail*, *web browser*, *telemedicine*, *website*, *e-kolaborasi* dan papan tulis. *e-Learning* merupakan sistem yang menggunakan internet dan teknologi web dalam penyampaian informasi.

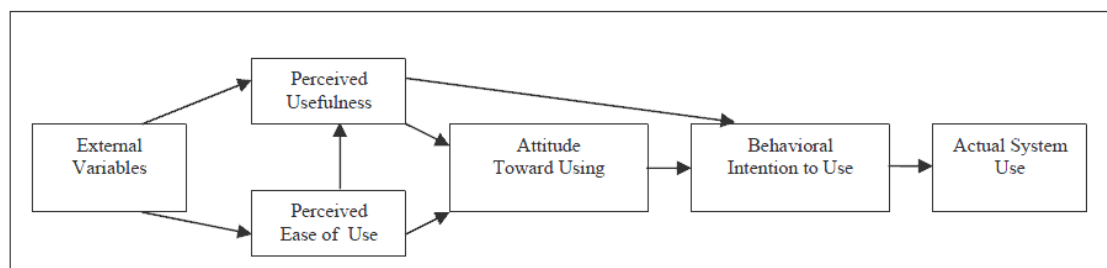
Alasan penulis memilih model TAM sebagai tingkat penerimaan *e-Learning* juga karena menurut penelitian Muneer Abbad dan Prince Mohammad (2010) menyatakan beberapa alasan yaitu sebagai berikut: TAM memiliki bukti empiris dalam menjelaskan penerimaan teknologi, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa TAM merupakan model yang sesuai untuk memeriksa tingkat penerimaan siswa terhadap aplikasi *learning environment* melalui periode waktu, TAM adalah salah satu model yang paling banyak digunakan untuk mengetahui penerimaan adopsi TI, TAM telah digunakan sebagai dasar teoritis untuk berbagai penelitian empiris dan telah banyak mengumpulkan dukungan dari peneliti-peneliti lain dan banyak peneliti telah menggunakan TAM untuk membantu memahami penggunaan situs yang mana memiliki kesamaan dengan pemahaman (*web-based*) *e-Learning*. Boštjan

Šumak dkk (2011) dalam penelitiannya menyatakan bahwa 90 % responden dari total 8133 sampel lebih memilih menggunakan model TAM untuk mengetahui tingkat penerimaan daripada menggunakan model lain.



Gambar 1.3 Statistik perbandingan penggunaan *Technology Acceptance Model* dengan model lain.

TAM merupakan model penerimaan yang mengadopsi logika penalaran dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang menyatakan bahwa perilaku manusia adalah hasil dari penalaran rasional yang mana informasi diproses sepanjang aliran logis dari keyakinan, niat dan perilaku (Huang, 2008). TAM pertama kali diperkenalkan oleh Davis F.D (1989) dan dibuat khusus untuk pemodelan adopsi pengguna sistem informasi. *e-Learning* merupakan sistem informasi berbasis web. Gambar 1.4 menunjukkan kerangka model TAM yang pertama kali diperkenalkan oleh Davis F.D.



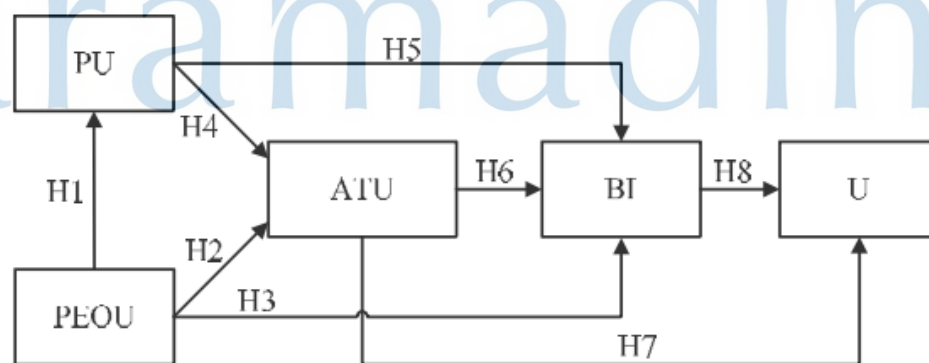
Gambar 1.4 *Original Technology Acceptance Model* (Masrom, 2007)

Model TAM mendefinisikan 2 faktor utama sebagai indikator yang mempengaruhi tingkat penerimaan (*acceptance*) suatu Teknologi Informasi oleh pengguna akhir. 2 faktor tersebut adalah *perceived usefulness* (seberapa besar seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu dapat meningkatkan kinerjanya) dan *perceived ease of use* (seberapa besar seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu tidak membutuhkan usaha apapun/*free of effort*) (Boštjan Šumak, 2011). Kedua faktor tersebut merupakan 2 variabel kunci yang mempengaruhi penerimaan atas teknologi dan merupakan determinan fundamental

dalam penerimaan pemakai. Penelitian lain juga menyatakan bahwa kemudahan penggunaan (*ease of use*) dan kemanfaatan (*usefulness*) adalah dua karakteristik yang banyak dipelajari secara mendalam karena merupakan 2 faktor utama dalam *Technology Acceptance Model* (TAM) (Charlesto, 2006).

Dua faktor utama tersebut dalam mempengaruhi tingkat penerimaan suatu teknologi informasi terhubung oleh 2 variabel perantara yaitu *attitude toward using* (ATU) dan *behavioral intention to use* (BI). *Attitude toward using* dalam TAM dikonsepsikan sebagai sikap terhadap penggunaan sistem yang berbentuk penerimaan atau penolakan sebagai akibat dari bilamana seseorang menggunakan suatu teknologi dalam pekerjaannya dan *behavioral intention to use* dalam TAM didefinisikan sebagai kecenderungan perilaku untuk tetap menggunakan suatu teknologi (Yuadi, 2009). Sedangkan variabel yang menjadi indikator untuk mengetahui tingkat penerimaan (*acceptance*) dalam penelitian ini adalah *actual system usage*. *Actual system usage* didefinisikan sebagai kondisi nyata penggunaan suatu Teknologi Informasi (Yuadi, 2009).

Hubungan antara variabel satu dengan yang lainnya disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan model hipotesis Boštjan Šumak dkk (2011) seperti pada gambar berikut.



Gambar 1.5 Model hipotesis (Factors Affecting Acceptance and Use of Moodle: An Empirical Study Based on TAM) (Boštjan Šumak, 2011)

Penelitian ini merupakan penelitian pertama yang menerapkan model TAM untuk mengetahui sejauh mana tingkat penerimaan dosen Paramadina terhadap *e-Learning*. Penelitian sebelumnya di Paramadina tentang *e-Learning* berkaitan dengan analisis pemanfaatan dan pembangunan *website e-Learning* (Library Paramadina, 2011).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas terlihat bahwa penerimaan sementara penggunaan *e-Learning* oleh dosen Paramadina secara aktif belum merata dan baru

mencapai 2% untuk keseluruhan dosen. Oleh karena itu, perlu dilakukan studi empiris di Paramadina untuk mendapatkan penerimaan nyata pemanfaatan *e-Learning* oleh dosen Paramadina, dengan menggunakan bantuan model TAM dan perlu dianalisis apakah ada hubungan antara kemanfaatan (*usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*ease of use*) sebagai 2 faktor utama sebagai penentu diterimanya suatu teknologi informasi yaitu dalam hal ini adalah penerimaan *e-Learning*.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan model hipotesis dari penelitian Boštjan Šumak dkk (2011) karena penelitian tersebut sesuai dengan penelitian penulis yaitu untuk mengetahui penerimaan *e-Learning* serta sampel penelitian tersebut adalah berasal dari perguruan tinggi. Oleh karena itu, dengan menggunakan model hipotesis penelitian yang digunakan oleh Boštjan Šumak dkk (2011), rumusan permasalahan yang muncul adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) *e-Learning* terhadap persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) *e-Learning*?
2. Bagaimana pengaruh persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) *e-Learning* terhadap sikap pengguna terhadap kegunaan (*attitude towards using*) *e-Learning*?
3. Bagaimana pengaruh persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) *e-Learning* terhadap perilaku untuk tetap menggunakan (*behavioral intention to use*) *e-Learning*?
4. Bagaimana pengaruh persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) *e-Learning* terhadap sikap pengguna terhadap kegunaan (*attitude towards using*) *e-Learning*?
5. Bagaimana pengaruh persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) *e-Learning* terhadap perilaku untuk tetap menggunakan (*behavioral intention to use*) *e-Learning*?
6. Bagaimana pengaruh sikap pengguna terhadap kegunaan (*attitude towards using*) *e-Learning* terhadap perilaku untuk tetap menggunakan (*behavioral intention to use*) *e-Learning*?
7. Bagaimana pengaruh sikap pengguna terhadap kegunaan (*attitude towards using*) *e-Learning* terhadap kondisi nyata penggunaan sistem (*actual system usage*) *e-Learning*?
8. Bagaimana pengaruh perilaku untuk tetap menggunakan (*behavioral intention to use*) *e-Learning* terhadap kondisi nyata penggunaan sistem (*actual system usage*) *e-Learning*?

Maka hipotesis penelitian yang muncul dari rumusan permasalahan di atas adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1 (H1): *Perceived ease of use* (PEOU) berpengaruh positif terhadap *perceived usefulness* (PU).

Hipotesis 2 (H2): *Perceived ease of use* (PEOU) berpengaruh positif terhadap *attitude towards using* (ATU).

Hipotesis 3 (H3): *Perceived ease of use* (PEOU) berpengaruh positif terhadap *behavioral intention to use* (BI).

Hipotesis 4 (H4): *Perceived usefulness* (PU) berpengaruh positif terhadap *attitude towards using* (ATU).

Hipotesis 5 (H5): *Perceived usefulness* (PU) berpengaruh positif terhadap *behavioral intention to use* (BI).

Hipotesis 6 (H6): *Attitude towards using* (ATU) berpengaruh positif terhadap *behavioral intention to use* (BI).

Hipotesis 7 (H7): *Attitude towards using* (ATU) berpengaruh positif terhadap *actual system usage* (U).

Hipotesis 8 (H8): *Behavioral intention to use* (BI) berpengaruh positif terhadap *actual system usage* (U).

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah mengetahui tingkat penerimaan *e-Learning* dengan menggunakan model TAM pada dosen Paramadina. Penelitian ini akan menggunakan 5 konstruk variabel TAM yaitu *perceived ease of use*, *perceived usefulness*, *attitude toward using*, *behavioral intention to use* dan *actual system usage* yang dikembangkan berdasarkan rumusan hipotesis Boštjan Šumak dkk (2011).

1.4 Tujuan dan Manfaat

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana tingkat penerimaan *e-Learning* dengan menggunakan model TAM terhadap dosen Paramadina dan juga untuk membuktikan hipotesis yang ada.

Manfaat penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada universitas Paramadina untuk dapat memperhatikan aspek keperilakuan yaitu dari tingkat kepuasan pemakai dan penggunaan nyata *e-Learning*.

1.5 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Boštjan Šumak dkk (2011). Penelitian replikasi adalah penelitian yang menggunakan rancangan sebelumnya namun biasanya memiliki perbedaan responden, waktu dan tempat penelitian (Sudarwan Danim, 2003). Penelitian replikasi ini termasuk dalam penelitian kuantitatif karena metode penelitian yang digunakan oleh penelitian sebelumnya menggunakan survey atau kuesioner.

John W. Cresswell menyatakan penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang penelitiannya memutuskan apa yang harus diteliti, menanyakan hal yang spesifik, menyempitkan pertanyaan, mengumpulkan data peserta berdasarkan kuantitas, menganalisis daftar pertanyaan menggunakan statistik dan melakukan penyelidikan berdasarkan objek. John. W. Cresswell membagi penelitian kuantitatif dalam 5 kelompok yaitu : 1). *Experimental Research*, 2). *Correlational Research*, 3). *Survey Research*, 4). *Mixed Methods* dan 5). *action research*. Penelitian ini termasuk dalam kelompok *Survey Research* karena penelitian ini menggunakan sampel dari populasi yang ada untuk menentukan tingkat penerimaan *e-Learning* oleh dosen Paramadina.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa cara untuk memperoleh data atau informasi. Adapun cara-caranya adalah sebagai berikut :

1. Wawancara. Wawancara langsung dengan karyawan divisi Paramadina Knowledge Center, karyawan Divisi IT dan Direktur Akademik mengenai penggunaan *e-Learning* serta data dosen aktif di Universitas Paramadina. Wawancara dengan menggunakan metode langsung yaitu penulis bertatap muka langsung dengan informan.
2. Sumber Tertulis. Studi Pustaka diambil dari buku, internet, jurnal, skripsi dan media pustaka lainnya untuk memperkuat penelitian yang dilakukan serta sebagai data tambahan.
3. Kuesioner. Kuesioner disebarkan ke dosen tetap Paramadina yang masih aktif dalam kegiatan pembelajaran semester genap tahun ajaran 2012 dengan jumlah sampel adalah 31 dosen. Pengambilan sampel tersebut menggunakan teknik *nonprobability boring sampling/total sampling* (Noor, 2011). Penyebaran kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penerimaan *e-Learning*.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini disusun dalam beberapa bab untuk memudahkan penulis dalam membuat hasil penelitian ini. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang, identifikasi masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan dan manfaat dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini membahas teori-teori pendukung dan sumber acuan yang berhubungan dengan penelitian dan digunakan dalam penjelasan Bab IV pembahasan.

BAB III : E-LEARNING DI PARAMADINA

Bab ini berisikan tentang sejarah, kondisi dan pemanfaatan *e-Learning* di Paramadina serta metode penelitian yang digunakan.

BAB IV : PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisikan tentang pengolahan dan analisis data yang telah didapat dari penyebaran kuesioner kepada dosen tetap Paramadina.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini terdiri atas kesimpulan dan saran yang didapatkan penulis dari penelitian yang telah dilakukan.

universitas
paramadina

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki definisi sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar (Santyasa, 2007).

Media yang digunakan sebagai pembelajaran terbagi menjadi 2 kategori jika dilihat dari segi perkembangan teknologi yaitu media tradisional dan media teknologi mutakhir (Ali, 2005). Adapun jenis-jenis dari kedua media tersebut adalah sebagai berikut :

1. Media Tradisional

- Visual diam yang diproyeksikan seperti proyeksi *opaque* (tak-tembus pandang), proyeksi *overhead*, *slides* dan *filmstrips*.
- Visual yang tidak diproyeksikan seperti gambar, poster, foto, *chart*, grafik, diagram, pameran dan papan info.
- Audio seperti rekaman piringan dan pita kaset, *reel* dan *catridge*.
- Cetak seperti buku teks, modul, teks terprogram, *workbook*, majalah ilmiah dan lembaran lepas (*hand out*).
- Permainan seperti teka-teki, simulasi dan permainan papan.
- Realia seperti model, *specimen* (contoh) dan manipulatif (peta, boneka).

2. Media Teknologi Mutakhir

- Media berbasis telekomunikasi seperti *teleconference* dan pembelajaran jarak jauh (*distance learning*).
- Media berbasis *mikroprosesor* seperti *computer-assisted instruction*, permainan komputer, sistem tutor intelijen, *hypermedia*, *interactive video* dan *compact video disc*.

Media internet termasuk dalam kategori media pembelajaran teknologi mutakhir yang menggunakan media berbasis *mikroprosesor* untuk menjalankannya.

2.2. e-Learning

2.2.1. Definisi e-Learning

e-Learning memiliki beberapa definisi yaitu sebagai berikut:

1. *e-Learning* merupakan proses pembelajaran yang menggunakan internet (Jorge Arenas-Gaitán, 2010).
2. *e-Learning* adalah cara belajar yang didukung oleh *Information Communication Technologies* (ICT) serta layanan yang memungkinkan untuk memberikan pendidikan dan pelatihan untuk siapa saja, kapan saja dan dimana saja. *e-Learning* merupakan istilah yang digunakan untuk semua jenis teknologi yang mendorong terciptanya proses dan layanan pembelajaran termasuk pembelajaran berbasis web, ruang kelas virtual dan kolaborasi digital. (Boštjan Šumak, 2011)
3. *e-Learning* adalah pembelajaran jarak jauh (*distance learning*) yang mengacu pada metode belajar yang menggunakan teknologi komputer, jaringan komputer dan/atau internet untuk menyampaikan bahan ajarnya. *e-Learning* sering dikenal dengan pembelajaran berbasis web, pembelajaran berbasis teknologi, pembelajaran secara online dan lain-lain. (Abdulhameed Rakan Alenezi, 2010)
4. *e-Learning* merupakan sisten yang menggunakan Teknologi Komunikasi dan Informasi (TIK) modern untuk mendukung kegiatan pendidikan dan pelatihan (S. Poelmans, 2008).

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *e-Learning* adalah sistem pembelajaran jarak jauh (*distance learning*) yang mana proses belajarnya menggunakan bantuan media internet, jaringan komputer dan teknologi komputer sehingga memungkinkan peserta didiknya tidak dibatasi dengan jumlah, waktu dan tempat.

2.2.2. Manfaat *e-Learning*

Menurut Syafiul dan Mishbahul (2005), penerapan *e-Learning* dalam pendidikan memiliki beberapa manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Mempermudah dan menambah waktu interaksi antara mahasiswa dengan bahan belajar dan interaksi antara mahasiswa dengan dosen maupun antara sesama mahasiswa.
2. Memungkinkan bagi mahasiswa untuk tetap dapat belajar sekalipun tidak hadir secara fisik di dalam kelas. Kegiatan belajar menjadi sangat fleksibel karena dapat disesuaikan dengan ketersediaan waktu para mahasiswa. Sehingga terjadi interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja.
3. Memungkinkan mahasiswa maupun dosen dapat saling berbagi informasi atau pendapat tentang materi kuliah sehingga dapat mengoptimalkan waktu tatap muka yang tersedia untuk konsentrasi pada materi tersebut.

4. Meningkatkan kualitas dan kinerja dosen dengan pengembangan model-model pembelajaran yang lebih baik dan bahan belajar yang lebih mudah dipahami dan dipelajari oleh mahasiswa.
5. Mengurangi kesenjangan digital antar dosen dan mahasiswa dengan diterapkannya sistem yang berbasis teknologi internet secara terpadu dan terintegrasi.
6. Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan bahan belajar.

2.2.3. Fungsi *e-Learning*

Secara umum, *e-Learning* memiliki 3 fungsi umum terhadap kegiatan pembelajaran, yaitu sebagai berikut (Sutanta, 2009):

1. Suplemen (tambahan), dalam hal ini tidak ada kewajiban bagi siswa untuk mengakses materi pembelajaran elektronik. Sekalipun sifatnya opsional, siswa yang memanfaatkannya tentu akan memiliki tambahan pengetahuan atau wawasan.
2. Komplemen (pelengkap), yaitu apabila materi pembelajaran elektronik diprogramkan untuk melengkapi materi pembelajaran yang diterima siswa di dalam kelas. Sebagai komplemen berarti materi pembelajaran elektronik diprogramkan untuk melengkapi materi pengayaan atau remedial. Dikatakan sebagai pengayaan (*enrichment*), apabila kepada siswa yang dapat dengan cepat menguasai/memahami materi pelajaran yang disampaikan pada saat tatap muka diberi kesempatan untuk mengakses materi pembelajaran elektronik yang memang secara khusus dikembangkan untuk mereka. Tujuannya agar semakin memantapkan tingkat penguasaan terhadap materi pelajaran yang telah diterima di kelas. Dikatakan sebagai program remedial, apabila siswa yang mengalami kesulitan memahami materi pelajaran pada saat tatap muka diberikan kesempatan untuk memanfaatkan materi pembelajaran elektronik yang memang secara khusus dirancang untuk mereka. Tujuannya agar siswa semakin mudah memahami materi pelajaran yang disajikan di kelas.
3. Substitusi (pengganti), yaitu apabila *e-Learning* dilakukan sebagai pengganti kegiatan belajar, misalnya dengan menggunakan model-model kegiatan pembelajaran. Ada 3 (tiga) alternatif model yang dapat dipilih, yakni: (1) sepenuhnya secara tatap muka (konvensional), (2) sebagian secara tatap muka dan sebagian lagi melalui internet, atau bahkan (3) sepenuhnya melalui internet.

2.2.4. Model *e-Learning*

Menurut Sariyun (2008), ada 3 jenis model *e-Learning* dalam sistem pembelajaran internet yang dirancang secara cermat sesuai tujuan yang diinginkan, model tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Web course* adalah penggunaan internet untuk keperluan pendidikan, yang mana mahasiswa dan dosen sepenuhnya terpisah dan tidak diperlukan adanya tatap muka. Seluruh materi kuliah, diskusi, konsultasi, penugasan, latihan, ujian, dan kegiatan pembelajaran lainnya sepenuhnya disampaikan melalui internet.
2. *Web centric course* adalah sistem pembelajaran dengan sebagian materi disampaikan melalui internet, dan sebagian lagi melalui tatap muka. Fungsinya saling melengkapi. Dalam model ini dosen menyajikan materi kuliah melalui web yang dibuatnya untuk dipelajari mahasiswa. Dalam tatap muka, mahasiswa dan dosen lebih banyak diskusi tentang materi yang telah dipelajari melalui internet tersebut.
3. *Web enhanced course* adalah pemanfaatan internet untuk menunjang peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan di kelas. Dalam model ini, fungsi internet untuk memberikan pengayaan, oleh karena itu peran dosen membimbing mahasiswa mencari dan menemukan situs-situs yang relevan dengan bahan kuliah, menyajikan materi melalui web yang menarik dan diminati, melayani bimbingan dan komunikasi melalui internet, dan kegiatan lain yang diperlukan.

e-Learning universitas Paramadina merupakan salah satu model *web centric course* yang tidak menghilangkan pembelajaran tatap muka dan penggunaan internet hanya untuk menyampaikan materi, mengirim tugas serta pelaksanaan ujian.

2.2.5. Kelebihan dan Kekurangan *e-Learning*

2.2.5.1. Kelebihan *e-Learning*

Menurut Hasbullah (2008), *e-Learning* memiliki beberapa kelebihan dalam pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran terutama dalam sistem pendidikan terbuka dan sistem jarak jauh yaitu sebagai berikut:

1. Tersedianya fasilitas *e-Moderating* di mana dosen dan mahasiswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara regular atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan dengan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat dan waktu.
2. Dosen dan mahasiswa dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadual melalui internet, sehingga keduanya bisa saling menilai sampai berapa jauh bahan ajar dipelajari.

3. Mahasiswa dapat belajar atau me-review bahan ajar (mata kuliah) setiap saat dan di mana saja kalau diperlukan mengingat bahan ajar tersimpan di komputer.
4. Bila mahasiswa memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses di internet secara lebih mudah.
5. Baik dosen maupun mahasiswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak, sehingga menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas.
6. Berubahnya peran mahasiswa dari yang biasanya pasif menjadi aktif.
7. Relatif lebih efisien. Misalnya bagi mereka yang tinggal jauh dari perguruan tinggi atau sekolah konvensional.

2.2.5.2. Kelemahan *e-Learning*

e-Learning sebagai alternatif lain sistem pembelajaran tidak lepas dari juga dari kelemahan. Adapun kelemahan *e-Learning* menurut Hasbullah (2008) dalam pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa atau bahkan antar siswa itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses belajar dan mengajar.
2. Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis/komersial.
3. Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan daripada pendidikan.
4. Berubahnya peran guru dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini juga dituntut mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan ICT.
5. Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
6. Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet.
7. Kurangnya tenaga yang mengetahui dan memiliki ketrampilan internet.
8. Kurangnya penguasaan bahasa komputer.

2.3. Penerimaan Pemakai (*User Acceptance*)

Salah satu unsur penting dalam penerapan teknologi informasi adalah penerimaan terhadap teknologi tersebut. *e-Learning* merupakan sistem informasi berbasis web yang merupakan bagian dari perkembangan teknologi informasi. Bagi sebuah organisasi atau institusi pendidikan, kesuksesan penerapan teknologi informasi tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan suatu teknologi tersebut atau bagaimana teknologi tersebut dapat memproses

input maupun *output* dengan baik. Tetapi juga yang sangat penting untuk diperhatikan adalah bagaimana pengguna atau pemakai akhir mau menerima dan menggunakan teknologi tersebut sehingga teknologi tersebut mampu mencapai visi dan misi organisasi.

Peneliti sebelumnya menemukan bahwa ada 2 indikator utama yang paling dapat diterima untuk mengetahui dan menjelaskan penerimaan terhadap teknologi informasi yaitu kepuasan pemakai (*user satisfaction*) dan penggunaan sistem (*system usage*). Kepuasan pemakai didefinisikan sebagai keselarasan antara harapan seseorang dengan hasil yang diperoleh dari sistem yang dikembangkan sedangkan penggunaan sistem adalah kondisi nyata dari penggunaan sistem itu sendiri. (Charlesto, 2006)

Ada banyak model yang telah dikembangkan untuk mengukur tingkat penerimaan teknologi informasi dan menganalisis tingkat penerimaan tersebut dengan faktor-faktor yang ada didalam masing-masing model tersebut. Model yang telah dikembangkan untuk mengukur tingkat penerimaan tersebut oleh pengguna akhir diantaranya yang tercatat dalam berbagai literatur dan referensi hasil riset dibidang perilaku akuntansi, psikologi dan teknologi informasi adalah *Theory of Reasoned Action* (TRA), *Theory of Planned Behavior* (TPB) dan *Technology Acceptance Model* (TAM) (Charlesto, 2006).

Model TAM yang dikembangkan oleh Davis F. D (1989) merupakan model yang paling banyak digunakan untuk penelitian teknologi informasi karena model ini lebih sederhana dan mudah diterapkan (Muhammad, 2010). Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan model TAM sebagai model evaluasi yang digunakan untuk menjelaskan penerimaan terhadap *e-Learning*.

2.4. Technology Acceptance Model (TAM)

Penelitian ini menggunakan model TAM original yang dikembangkan oleh Davis F. D (1989) untuk mengetahui tingkat penerimaan teknologi informasi. Model TAM menggunakan 2 faktor utama yang mempengaruhi diterimanya suatu teknologi informasi yaitu persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*). 2 faktor utama tersebut dalam mempengaruhi tingkat penerimaan (*acceptance*) teknologi informasi melalui 2 variabel perantara (*intervening*) yaitu sikap terhadap penggunaan sistem (*attitude toward using*) dan niat untuk menggunakan (*behavioral intention to use*). Variabel model TAM yang menjadi indikator untuk mengukur tingkat penerimaan adalah kondisi nyata penggunaan sistem (*actual system usage*).

Technology Acceptance Model (TAM) sebenarnya merupakan model yang diadopsi dari model *Theory of Reasoned Action* (TRA) yaitu teori tindakan yang beralasan dengan satu

premis bahwa reaksi dan persepsi seseorang terhadap sesuatu hal, akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut. TRA menggunakan faktor *behavioral attitude* dan *subjective norm* dan TAM mempersempit kedua faktor umum tersebut menjadi 2 faktor utama yaitu *perceived ease of use* dan *perceived usefulness*.

Kedua faktor utama TAM diakui sebagai bentuk reaksi dan persepsi pengguna teknologi informasi yang akan mempengaruhi sikapnya dalam penerimaan teknologi tersebut. Model TAM yang dikembangkan dari teori psikologis, menjelaskan perilaku pengguna komputer yaitu berlandaskan pada kepercayaan (*belief*), sikap (*attitude*), keinginan (*intention*), dan hubungan perilaku pengguna (*user behaviour relationship*). Tujuan model ini untuk menjelaskan faktor-faktor utama dari perilaku pengguna terhadap penerimaan pengguna teknologi. Secara lebih terinci menjelaskan tentang penerimaan TI dengan dimensi-dimensi tertentu yang dapat mempengaruhi diterimanya TI oleh pengguna (*user*). Kedua variabel utama TAM tersebut diyakini dapat menjelaskan aspek keperilakuan pengguna. (Wibowo, 2008)

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa TAM menjelaskan persepsi dari seorang individu yang merupakan penentu dari penerimaan suatu teknologi informasi yang mana pada model ini menggambarkan secara jelas 2 faktor persepsi utama yaitu kemanfaatan (*usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*ease of use*).

2.4.1. Persepsi (Perceived)

Persepsi memiliki definisi bagaimana seseorang melihat atau menginterpretasikan suatu kejadian, obyek dan manusia atau bagaimana tanggapan atau penerimaan langsung seseorang dari sesuatu atau pengertian lain yaitu proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indera (Muhammad, 2010). Persepsi antara individu satu berbeda dengan individu lainnya karena persepsi bersifat subyektif dan situasional. Persepsi ditentukan oleh faktor personal (sikap, motivasi, kepercayaan, pengalaman dan pengharapan) dan faktor situasional (waktu, keadaan sosial dan tempat kerja) (Muhammad, 2010).

Penerapan suatu teknologi akan mendatangkan persepsi yang berbeda-beda antar individu satu dengan individu lainnya, ada individu yang memberikan persepsi positif karena teknologi tersebut mendatangkan manfaat untuk dirinya dan ada juga yang memberikan persepsi yang negatif. Pada model TAM, persepsi tersebut yang dapat mempengaruhi penggunaan *e-Learning* terdiri atas 2 yaitu kemanfaatan dan kemudahan penggunaan.

2.4.1.1. Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease Of Use*)

Kemudahan penggunaan (*ease of use*) menurut Davis F.D (1989) yaitu: “*Refers to the degree to which person believes that using a particular system would be free of effort*” yaitu sebagai suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan sistem tertentu dapat mengurangi usaha seseorang dalam mengerjakan sesuatu. Definisi lain kemudahan penggunaan sebagai contoh kemudahan penggunaan suatu teknologi informasi adalah bahwa penggunaan teknologi informasi tersebut akan mengurangi usaha (baik waktu dan tenaga) seseorang di dalam mempelajari suatu teknologi informasi dan perbandingan kemudahan tersebut memberikan indikasi bahwa orang yang menggunakan suatu teknologi informasi bekerja lebih mudah dibandingkan dengan orang yang bekerja tanpa menggunakan teknologi informasi, yang pada akhirnya membuat pemakai TI tersebut mempercayai bahwa TI itu lebih fleksibel, mudah dipahami dan mudah pengoperasiannya yang merupakan bagian dari karakteristik kemudahan penggunaan (Charlesto, 2006).

Beberapa indikator kemudahan penggunaan teknologi informasi menurut arief wibowo (2008) yaitu sebagai berikut:

1. Fleksibilitas (*e-Learning* dapat diakses dengan baik dari kampus maupun dari luar kampus)
2. Kemudahan untuk dipelajari atau dipahami (Mempelajari dan memahami *e-Learning* mudah)
3. Kemudahan untuk digunakan (Menggunakan dan mengoperasikan *e-Learning* mudah)
4. Kemudahan untuk berinteraksi (Interaksi dapat dengan jelas dan dipahami dan mudah beradaptasi)

Beberapa definisi dari persepsi kemudahan adalah sebagai berikut:

1. Persepsi tentang kemudahan penggunaan sebuah teknologi didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana seseorang percaya bahwa komputer dapat dengan mudah dipahami dan digunakan (Wibowo, 2008).
2. Persepsi kemudahan penggunaan yang dikutip dari Davis (1989) didefinisikan sebagai tingkat dimana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan bebas dari usaha yang mencerminkan bahwa usaha merupakan sumber daya yang terbatas bagi seseorang yang akan mengalokasikan untuk berbagai kegiatan dan pada akhirnya menghasilkan kesimpulan bahwa sebuah sistem yang memerlukan usaha kecil lebih baik daripada sistem yang memerlukan usaha yang besar (Yuadi, 2009).

3. Persepsi kemudahan penggunaan merujuk pada keyakinan individu bahwa sistem teknologi informasi yang akan digunakan tidak merepotkan atau tidak membutuhkan usaha yang besar, pada saat digunakan (Muhammad, 2010).

2.4.1.2. Persepsi Kemanfaatan (*Perceived Usefulness*)

Kemanfaatan (*usefulness*) memiliki definisi yaitu: “*The degree to which a person believes that using particular system would enhance his or her job performance*”. Hal tersebut dapat diartikan sebagai suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu sistem tertentu akan dapat meningkatkan prestasi kerja orang tersebut (Charlesto, 2006). Sedangkan definisi kemanfaatan TI merupakan manfaat yang diharapkan oleh pemakai TI dalam melaksanakan tugasnya dan pengukurannya kemanfaatan tersebut berdasarkan frekuensi penggunaan dan diversitas/ keragaman aplikasi yang dijalankan serta suatu individu akan menggunakan TI jika mengetahui manfaat positif atas penggunaannya (Charlesto, 2006).

Arief Wibowo (2008) menyatakan dimensi tentang kemanfaatan teknologi informasi adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan efektifitas (*enhance effectiveness*) (peningkatan efektifitas kinerja)
2. Menjawab kebutuhan informasi
3. Meningkatkan efisiensi kinerja

Beberapa definisi tentang persepsi kemanfaatan adalah sebagai berikut:

1. Persepsi terhadap kemanfaatan didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana penggunaan suatu teknologi dipercaya akan mendatangkan manfaat bagi orang yang menggunakannya (Wibowo, 2008).
2. Persepsi kegunaan yang dikutip dari Davis (1989) menyatakan tingkat dimana seorang individu percaya bahwa menggunakan sistem akan memberikan kontribusi untuk mencapai tujuan tertentu (Yuadi, 2009).
3. *Perceived usefulness* yang dikutip dari Davis (1989) didefinisikan sebagai suatu tingkat atau keadaan dimana seseorang yakin bahwa dengan menggunakan sistem tertentu akan meningkatkan kinerjanya yang mana persepsi kegunaan tersebut berdasarkan dari kata *useful* yang berarti *capable of being used advantageously* atau dapat digunakan untuk tujuan yang menguntungkan. Persepsi terhadap usefulness adalah manfaat yang diyakini individu dapat diperolehnya apabila menggunakan teknologi informasi dan kegunaan tersebut jika dihubungkan dalam konteks organisasi berkaitan dengan peningkatan kinerja individu yang secara langsung atau tidak langsung berdampak pada kesempatan

mereka memperoleh keuntungan baik yang bersifat fisik atau materi maupun non-materi. (Muhammad, 2010).

Dari beberapa definisi dan literatur diatas diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi kemanfaatan adalah tingkat atau keadaan individu percaya atau yakin terhadap suatu teknologi akan mendatangkan manfaat, dapat memberikan kontribusi positif bagi mereka serta dapat meningkatkan kinerja mereka yang pada akhirnya memberikan keuntungan pada diri mereka.

2.4.2. Sikap Terhadap Penggunaan (*Attitude Towards Using*)

Sikap (*Attitude*) adalah pernyataan atau pertimbangan evaluatif mengenai obyek, orang atau peristiwa atau pengertian lain yaitu kecenderungan untuk bereaksi secara mendukung atau tidak terhadap manusia, obyek, ide atau situasi (Muhammad, 2010). Sikap merupakan salah satu aspek yang dapat mempengaruhi perilaku individual yang terdiri atas unsur kognitif/cara pandang (*cognitive*), afektif (*affective*), dan komponen-komponen yang berkaitan dengan perilaku (*behavioral components*) (Wibowo, 2008).

Beberapa aspek yang menunjukkan perilaku seseorang terhadap kegunaan yang dikembangkan dari model teoritis Arief Wibowo (2008) yaitu sebagai berikut:

1. Rasa menerima
2. Rasa penolakan
3. Perasaan (afektif)

Attitude Toward Using memiliki beberapa definisi yaitu sebagai berikut:

1. *Attitude Toward Using* adalah sikap terhadap penggunaan sistem yang berbentuk penerimaan atau penolakan sebagai dampak bila seseorang menggunakan suatu teknologi dalam pekerjaannya.
2. *Attitude Toward Using* yang dikutip dari Davis (1989) menyatakan sebagai suatu tingkat penilaian terhadap dampak yang dialami oleh seseorang bila menggunakan suatu sistem tertentu dalam pekerjaannya (Muhammad, 2010).

2.4.3. Niat Untuk Menggunakan (*Behavioral Intention To Use*)

Behavioral intention to use adalah kecenderungan perilaku untuk tetap menggunakan suatu teknologi (Wibowo, 2008).

Niat untuk menggunakan dapat diprediksi dari sikap perhatiannya terhadap teknologi informasi tersebut seperti penambahan *software* pendukung (mempunyai fitur yang

membantu), motivasi tetap menggunakan (selalu mencoba menggunakan dan berlanjut dimasa datang) dan memotivasi ke pengguna lain (Wibowo, 2008).

2.4.4. Kondisi Nyata Penggunaan Sistem (*Actual System Usage*)

Actual system usage adalah kondisi nyata penggunaan sistem yang dapat dilihat dalam bentuk pengukuran terhadap frekuensi dan durasi waktu penggunaan teknologi (Wibowo, 2008). *Actual system usage* adalah variabel yang menjadi indikator untuk mengukur tingkat penerimaan (*acceptance*) suatu teknologi informasi.

Tingkat penerimaan diukur melalui 3 indikator yaitu penggunaan nyata (*actual usage*), frekuensi penggunaan dan kepuasan pengguna (Wibowo, 2008).

2.5. Ringkasan Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang penerimaan teknologi informasi baik itu *e-Learning* maupun teknologi lain yang menggunakan model *Technology Acceptance Model* (TAM) telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya dari berbagai jenis dan karakteristik organisasi. Berikut ini akan dipaparkan dalam bentuk tabel secara singkat penelitian-penelitian terdahulu baik yang berkaitan langsung maupun tidak langsung.

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul Penelitian	Obyek Penelitian	Hasil Penelitian
Maslin Masrom (2007)	<i>Technology Acceptance Model and E-Learning.</i>	122 mahasiswa	Hasilnya menunjukkan <i>perceived ease of use</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>perceived usefulness</i> , <i>attitude toward using</i> . <i>perceived usefulness</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>attitude toward using</i> dan <i>behavioral intention to use</i> . Sedangkan <i>Attitude toward using</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>behavioral intention to use</i> .

Abdulhameed Rakan ALENEZI dkk (2010)	An Empirical Investigation Into The Role Of Enjoyment, Computer Anxiety, Computer Self-Efficacy And Internet Experience In Influencing The Students' Intention To Use E-Learning: A Case Study From Saudi Arabian Governmental Universities.	402 mahasiswa	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>computer anxiety</i> , <i>computer self-efficacy</i> dan <i>Enjoyment</i> secara signifikan mempengaruhi <i>behavioral intention to use</i> dan <i>internet experience</i> tidak berpengaruh secara signifikan. Selanjutnya penelitian ini menunjukan bahwa pentingnya <i>attitude toward using</i> dalam hubungan antara <i>perceived usefulness</i> , <i>perceived ease of use</i> dan <i>behavioral intention to use e-Learning</i> .
Ahmed Gad Abdel-Wahab (2008)	Modelling Student's Intention To Adopt e-Learning: A Case From Egypt.	258 mahasiswa	Hasilnya menunjukkan bahwa ada 5 faktor yang digunakan untuk pemodelan niat mahasiswa untuk mengadopsi <i>e-Learning</i> yaitu <i>attitude toward using</i> , <i>perceived usefulness</i> , <i>perceived ease of use</i> , <i>pressure to use e-Learning</i> dan <i>the availability of resources needed to use e-Learning</i> .
Boštjan Šumak dkk (2011)	Factors Affecting Acceptance and Use of Moodle: An Empirical Study Based on TAM.	235 mahasiswa	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aktual dari <i>moodle</i> tergantung pada 2 faktor utama yaitu: <i>behavioral intention to use</i> dan <i>attitude toward using</i> . <i>Perceived usefulness</i> merupakan faktor yang paling penting dan kuat dalam mempengaruhi <i>attitude toward using moodle</i> .
Boštjan Šumak dkk (2011)	Factors Affecting the Adoption of e-Learning: A Meta-analysis of Existing Knowledge.	28 judul penelitian tentang penerimaan e-Learning	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>perceived usefulness</i> merupakan prediktor terkuat dalam mempengaruhi penggunaan teknologi <i>e-Learning</i> .

Raafat George Saadeddine (2007)	Viability of the “Technology Acceptance Model” in Multimedia Learning Environments: A Comparative Study.	362 mahasiswa	Hasil menunjukkan bahwa TAM merupakan model teoritis yang kuat yang mana validitas-nya dapat digunakan dalam konteks <i>e-Learning</i> dan <i>multimedia</i> . Penelitian juga memberikan sudut pandang yang lebih dalam mengenai penggunaan sistem <i>multimedia learning</i> yang merupakan langkah penting untuk menuju pemahaman yang lebih baik mengenai <i>user behavior system</i> dan <i>multimedia acceptance model</i> .
Sung Youl Park (2009)	An Analysis of the Technology Acceptance Model in Understanding University Students’ Behavioral intention to use e-Learning.	628 mahasiswa	Hasilnya menunjukkan bahwa TAM merupakan <i>tools</i> yang bagus untuk mengetahui penerimaan <i>e-Learning</i> . <i>Perceived ease of use</i> dan <i>perceived usefulness</i> melalui <i>attitude toward using</i> berpengaruh positif terhadap <i>behavioral intention to use e-Learning</i> .

BAB III

***E-LEARNING* DI UNIVERSITAS PARAMADINA**

3.1. Sejarah *e-Learning* Paramadina

e-Learning Paramadina mulai digunakan sejak tahun akademik 2010/2011 tetapi ada beberapa dosen yang telah melakukan program pembelajaran berbasis *e-Learning* secara mandiri (Knowledge Management). Penerapan *e-Learning* tersebut dalam rangka penyelenggaraan program pembelajaran secara terstruktur. Tahun 2011, *e-Learning* Paramadina berada di bawah pengelolaan Direktorat QUARK (Quality Assurance Research and Knowledge Management) khususnya di bagian Paramadina Knowledge Management Center.

Perubahan paradigma strategi pembelajaran dari *teacher-centered* ke *student-centered* mendorong civitas akademika Paramadina untuk menggunakan *e-Learning* sebagai salah satu metode pembelajaran yang dipersepsikan bersifat *student centered*. Pemanfaatan *e-Learning* tersebut diharapkan dapat memotivasi peningkatan kualitas pembelajaran dan materi ajar, kualitas aktivitas dan kemandirian mahasiswa, serta komunikasi antara dosen dengan mahasiswa maupun antar mahasiswa.

e-Learning juga dapat digunakan untuk mengatasi keterbatasan ruang kelas serta hambatan jarak dan waktu di dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Penyelenggaraan *e-Learning* di universitas Paramadina merupakan salah satu pendukung visi Universitas Paramadina untuk menuju World Class University.

3.2. Kondisi *e-Learning* Paramadina

e-Learning universitas Paramadina dapat diakses melalui alamat <http://e-Learning.paramadina.ac.id/>. Pengguna *e-Learning* Paramadina terdiri atas administrator, dosen, mahasiswa dan tamu.

Penggunaan *e-Learning* di Paramadina mencakup pengisian bahan ajar, pemberian maupun pengumpulan tugas/kuis, melihat jadwal kegiatan pembelajaran serta untuk berinteraksi dengan civitas akademika lainnya melalui konten forum. Proses pengisian bahan ajar dan pelaksanaan serta pengumpulan UTS/UAS dapat dilakukan dengan mengunduh *file* yang ada didalam website tersebut. Civitas akademika dapat melihat sumber materi perkuliahan (*resources*) dan juga tampilan layarnya dapat diubah sesuai kebutuhan (Winiarti, 2010).

Penggunaan *e-Learning* diharapkan dapat mengurangi bahkan menghapus budaya mencontek antar mahasiswa karena soal yang diberikan dapat diacak. Selain itu keuntungan penerapan *e-Learning* lain adalah jawaban kuis dan ujian akan tersimpan secara otomatis, terdapat pilihan pemberian soal yaitu berupa essay atau pilihan ganda, waktu pengerjaan soal dapat diatur apabila lebih dari waktu yang telah ditentukan maka soal tersebut tidak dapat dibuka kembali serta mahasiswa dapat memberikan ide melalui blog ataupun forum. (Winiarti, 2010)

Berikut ini dipaparkan tampilan webiste *e-Learning* di universitas Paramadina:

1. Halaman Depan



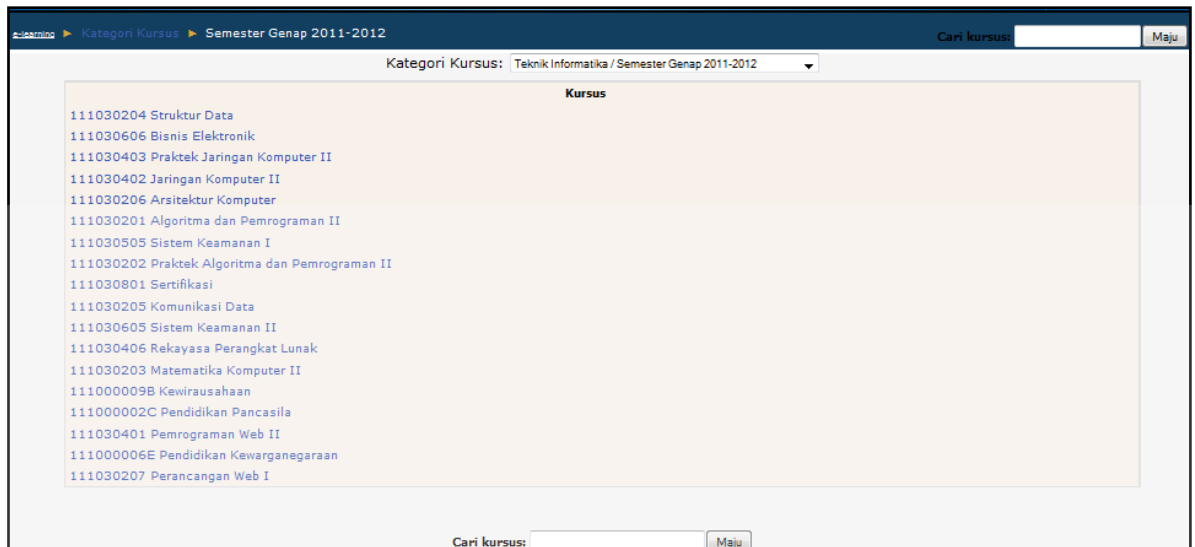
Gambar 3.1 Halaman depan

2. Profil Pengguna



Gambar 3.2 Halaman profil pengguna

3. Pemilihan Bahan Ajar



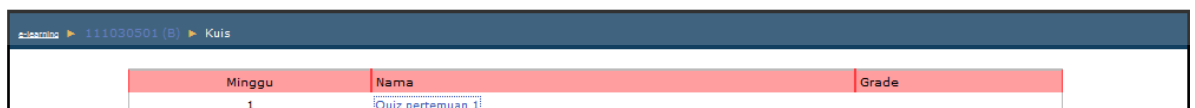
Gambar 3.3 Halaman pemilihan mata kuliah

4. Pengambilan Materi Perkuliahan



Gambar 3.4 Halaman pengambilan materi perkuliahan

5. Mengerjakan Kuis



Gambar 3.5 Halaman kuis

6. Mengerjakan Tugas

Gambar 3.6 Halaman pengerjaan tugas

7. Forum, Peserta dan Sumber

Forum	Keterangan	Diskusi	Berlangganan
News forum	General news and announcements	0	Ya

Gambar 3.7 Halaman forum

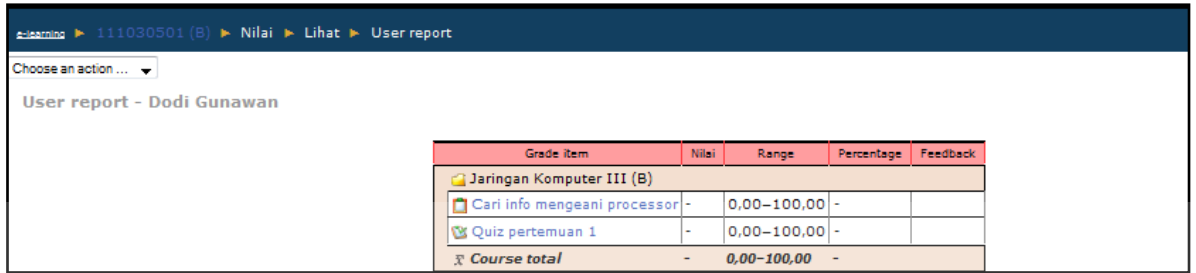
Gambar pengguna	Nama Depan / Nama akhir	Kota	Negara	Terakhir akses
	Dodi Gunawan	Jakarta	Indonesia	sekarang
	Yusrizal Surya	Jakarta	Indonesia	8 hari
	Reza Mahdi	Jakarta	Indonesia	12 hari 1 jam
	Yuda De Juan Da	Jakarta	Indonesia	37 hari 18 jam
	Andi Tenriona Abdillah	Jakarta Selatan	Indonesia	58 hari 20 jam

Gambar 3.8 Halaman peserta

Minggu	Nama	Penjelasan
1	Manual Mikrotik	

Gambar 3.9 Halaman sumber

8. Penilaian Mahasiswa



Grade Item	Nilai	Range	Percentage	Feedback
Jaringan Komputer III (B)				
Cari info mengenai processor	-	0,00-100,00	-	
Quiz pertemuan 1	-	0,00-100,00	-	
Course total	-	0,00-100,00	-	

Gambar 3.10 Halaman penilaian mahasiswa

9. Berita Terbaru, Aktivitas Lalu dan *Upcoming Events*



Bagan Mingguan

Forum Berita
paper trend struktur data

24 Januari - 30 Januari
GBPP

31 Januari - 6 Februari
Materi Kuliah : Array N Dimensi
Tugas Array 2 Dimensi

7 Februari - 13 Februari

Berita terbaru ↑
(Belum ada berita yang dikirim)

Upcoming Events ↑
☐ There are no upcoming events
[Go to calendar...](#)
[New Event...](#)

Aktifitas lalu ↑
☐ Aktivitas sejak Rabu, 22 Februari 2012, 03:28
[laporan lengkap aktifitas terbaru...](#)
☐ Tidak ada yang baru sejak Anda terakhir login

Gambar 3.11 Halaman berita, aktivitas dan kegiatan penting

3.3. Penerapan *e-Learning* di Paramadina

Penerapan *e-Learning* di Paramadina terdiri atas beberapa aspek dalam mendukung perkuliahan yaitu dari segi peraturan perkuliahan, pengguna, fungsi *e-Learning*.

1. Aturan kehadiran dalam perkuliahan

Penerapan *e-Learning* tidak mengganggu aturan kehadiran pembelajaran tatap muka sebelumnya yaitu mahasiswa dan dosen harus mengikuti pertemuan (tatap muka) sebanyak 16 kali. Apabila dosen berhalangan hadir, maka dosen tersebut harus mengganti ketidakhadiran tersebut dengan pertemuan tatap muka juga sampai mencapai total kehadiran tatap muka yang ditentukan. Penerapan *e-Learning* di Paramadina hanya sebagai pelengkap perkuliahan

termasuk dalam penyampaian materi dan pengganti pertemuan jika dosen berhutang hadir sesuai dengan kebijakan (jika diperlukan) (Winiarti, 2010).

2. Pengguna (*User*)

Pengguna yang terlibat dalam *e-Learning* adalah seperti pada tabel berikut (Winiarti, 2010):

Tabel 3.1 Peran Pengguna

Nama	Keterangan
Administrator	Admin mengatur seluruh aktivitas dalam sistem <i>e-Learning</i>
Dosen	Di dalam kursus ini dosen memiliki hak untuk memberikan kursus, memberikan materi, tugas, menilai mahasiswa dan mengubah aktivitas atau kegiatan
Mahasiswa	Mahasiswa memiliki hak dalam kursus ini, yaitu hanya dapat mengikuti kursus, membuat tugas, mengisi forum dan mengunduh materi.
Tamu	Tamu mempunyai hak yang sangat terbatas dan tidak dapat memasukkan teks kemanapun.

3. Fungsi *e-Learning*

e-Learning Paramadina saat ini memiliki fungsi sebagai komplemen (pelengkap) yang digunakan untuk menyediakan materi perkuliahan yang akurat dan lengkap dibandingkan dengan pelajaran tatap muka. Hal itu akan memudahkan mahasiswa dalam mendapatkan referensi mengingat keterbatasan referensi yang disediakan oleh perpustakaan. (Winiarti, 2010).

Aplikasi *e-Learning* Paramadina menggunakan *Moodle* yang merupakan salah satu aplikasi yang digunakan untuk mengadakan pelatihan/kursus/pendidikan berbasis internet. Menurut penggunaanya, *e-Learning* terdiri atas 2 tipe yaitu *synchronous training* seperti pelatihan web seminar dan *asynchronous training*. *e-Learning* Paramadina termasuk dalam kategori *asynchronous training* yang berarti “tidak pada waktu yang bersamaan”, dimana mahasiswa dapat mengambil pelatihan ini pada waktu yang berbeda dengan saat dosen memberikan pelatihan dan kategori ini lebih dikenal dengan sebutan *e-Learning* (Winiarti, 2010). Adapun ciri-ciri dari pelatihan *asynchronous* adalah (Winiarti, 2010):

1. Mahasiswa dapat mengakses pelatihan dimana dan kapanpun.
2. Pelatihan ini tidak melibatkan interaksi antara dosen dan mahasiswa.
3. Dosen dapat memberikan tugas atau kuis melalui internet, dan mahasiswa dapat mengumpulkan tugas melalui email.

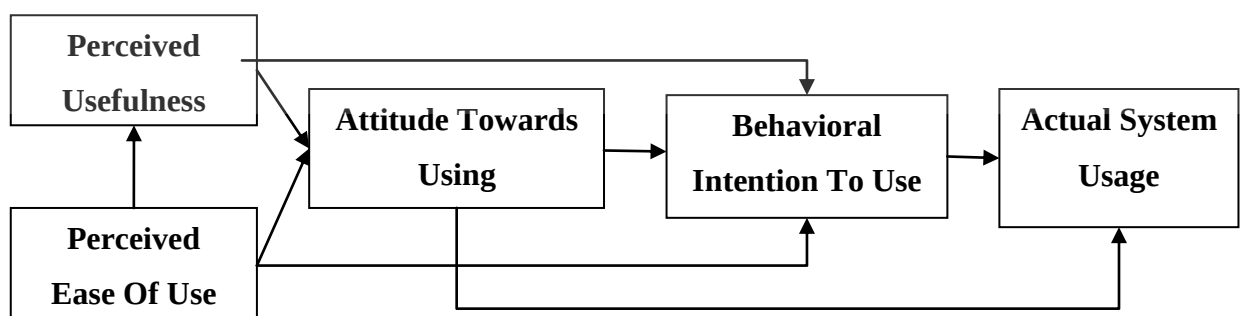
3.4 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu jenis penelitian yang penelitiannya memutuskan apa yang harus diteliti, menanyakan hal yang spesifik, menyempitkan pertanyaan, mengumpulkan data peserta berdasarkan kuantitas, menganalisis daftar pertanyaan menggunakan statistik dan melakukan penyelidikan berdasarkan objek (Cresswell, 2005). Metode penelitian yang akan digunakan mencakup desain penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, responden penelitian, alat ukur penelitian, metode pengolahan data, validitas dan reliabilitas alat ukur dan prosedur penelitian.

3.4.1 Desain Penelitian

Ada banyak ragam desain penelitian untuk penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini, desain yang digunakan adalah *Survey Research* yaitu peneliti melakukan survei ke sebagian populasi atau sampel yang mana survei tersebut mendeskripsikan sikap, opini, perilaku dan karakteristik dari populasi atau sampel tersebut (Cresswell, 2005). Dalam *Survey Research*, peneliti mengumpulkan data atau informasi dengan menggunakan kuesioner atau pertanyaan yang berurutan dan juga bisa dengan wawancara misalnya *one-on-one interview*. Data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif atau data angka-angka yang dapat diolah menggunakan analisis statistik.

Penelitian ini melibatkan 5 variabel yaitu persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*), sikap pengguna terhadap kegunaan (*attitude towards using*), niat untuk menggunakan (*behavioral intention to use*) dan kondisi nyata penggunaan sistem (*actual system usage*). Hubungan antara 5 variabel tersebut dapat digambarkan seperti gambar berikut yang diadopsi dari model Boštjan Šumak dkk (2011).



Gambar 3.12. Desain Penelitian

Keterangan gambar 3.12: Gambar ini menjelaskan beberapa pengaruh hubungan antara variabel yaitu pengaruh *perceived ease of use* terhadap *perceived usefulness*, *attitude towards using* dan *behavioral intention to use*, pengaruh *perceived usefulness* terhadap *attitude towards using* dan *behavioral intention to use*, pengaruh *attitude towards using* terhadap *behavioral intention to use* dan *actual system usage* serta menjelaskan pengaruh *behavioral intention to use* terhadap *actual system usage*.

3.4.2 Variabel dan Definisi Operasional Penelitian

Variabel dalam penelitian kuantitatif memiliki pengertian sebagai simbol atau konsep yang diasumsikan sebagai seperangkat nilai-nilai (Sarwono, 2006). Ada 3 tipe variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (*independent variable*) yaitu variabel yang dapat diukur, dipilih atau dimanipulasi peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi yang dapat mempengaruhi variabel lain, kedua variabel terikat (*dependent variable*) yaitu variabel yang diamati atau diukur yang dapat memberikan reaksi/respon jika dihubungkan dengan variabel bebas dan ketiga variabel antara (*intervening variable*) yaitu variabel yang menghubungkan antara variabel bebas dengan variabel terikat yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan (Noor, 2011). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*), variabel antara (*intervening*) adalah sikap pengguna terhadap kegunaan (*attitude towards using*) dan niat untuk menggunakan (*behavioral intention to use*). variabel terikat adalah kondisi nyata penggunaan sistem (*actual system usage*). Adapun definisi operasional dari kelima variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Perceived ease of use* didefinisikan sebagai suatu tingkat atau keadaan dimana seseorang yakin bahwa dengan menggunakan sistem tertentu tidak diperlukan usaha apapun (*free of effort*) (Davis, 1989).
2. *Perceived usefulness* didefinisikan sebagai suatu tingkat atau keadaan dimana seseorang yakin bahwa dengan menggunakan sistem tertentu akan meningkatkan kinerjanya (Davis, 1989).
3. *Attitude toward using* sebagai suatu tingkat penilaian terhadap dampak yang dialami oleh seseorang bila menggunakan suatu sistem tertentu dalam pekerjaannya (Davis, 1989).
4. *Behavioral intention to use* adalah kecenderungan perilaku untuk tetap menggunakan suatu teknologi (Wibowo, 2008)

5. *Actual system usage* adalah kondisi nyata penggunaan sistem yang dikonsepskan dalam bentuk pengukuran terhadap frekuensi dan durasi waktu penggunaan suatu teknologi (Wibowo, 2008).

3.4.3 Responden Penelitian

3.4.3.1 Karakteristik Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah semua dosen tetap universitas Paramadina yang aktif mengajar dalam kegiatan pembelajaran semester genap tahun ajaran 2012. Peneliti menggunakan populasi dosen tetap karena untuk kemudahan ditemui dalam penyebaran alat ukur secara langsung (*face to face*) serta dosen tetap merupakan target utama yang perlu dievaluasi dalam penerapan *e-Learning*. Selanjutnya pemilihan responden yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini akan berpatokan pada kriteria responden yang telah mengikuti sosialisasi penggunaan *e-Learning* atau responden yang tidak mengikuti sosialisasi penggunaan *e-Learning* tetapi mengetahui cara penggunaan *e-Learning* tersebut. Sosialisasi penggunaan *e-Learning* dikelola oleh Direktorat QUARK dan telah dilakukan sebanyak 2 kali sosialisasi dengan prioritas utama dosen tetap Paramadina sejak semester gasal tahun ajaran 2010/2011 sampai dengan semester genap tahun ajaran 2012 (QUARK, 2012). Pemilihan responden dengan 2 kriteria tersebut agar responden memiliki objektivitas dalam pengisian kuesioner.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Ami selaku supervisor HRD universitas Paramadina pada tanggal 20 Januari 2012 pukul 13.00 WIB, jumlah dosen tetap yang masih aktif mengajar dalam kegiatan pembelajaran semester genap tahun ajaran 2012 adalah 44 orang. Jumlah responden dalam penelitian ini yang memenuhi 2 kriteria di atas sebanyak 37 orang.

3.4.3.2 Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dimana setiap anggota populasi tidak memiliki kesempatan atau peluang yang sama sebagai sampel (Noor, 2011). Dengan teknik tersebut tidak semua anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel. Bentuk *non probability* yang penulis gunakan adalah *boring sampling/total sampling* yaitu sampel yang mewakili jumlah populasi yang biasa dilakukan jika jumlah populasi dianggap kecil atau kurang dari 100 (Noor, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah dosen tetap universitas Paramadina yang masih aktif dalam kegiatan pembelajaran semester genap tahun ajaran 2012.

Populasi adalah seperangkat unit analisis yang lengkap yang sedang di teliti sedangkan sampel adalah sub dari seperangkat elemen yang dipilih untuk dipelajari (Sarwono, 2006). Jumlah sampel dalam penelitian adalah sebanyak 37 orang.

3.4.3.3 Jumlah Responden Penelitian

Responden penelitian ini dibedakan menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok uji coba alat ukur (*pilot study*) dan kelompok pengambilan data (*field study*). Jumlah responden pada *pilot study* adalah 6 orang dan untuk jumlah responden *field study* sebanyak 31 orang.

3.4.4 Alat Ukur Penelitian

Alat ukur dalam penelitian adalah kuesioner yang akan diisi oleh 31 dosen tetap universitas Paramadina yang aktif dalam kegiatan pembelajaran tahun ajaran 2012. Kuesioner ini terdiri atas 2 bagian utama, yaitu pertama mengenai profil responden dan kedua berisi pertanyaan yang terstruktur mengenai penerimaan *e-Learning*.

3.4.4.1 Skala *Perceived Ease Of Use*

Alat ukur *perceived ease of use* disusun dengan menggunakan aspek kemudahan penggunaan (*ease of use*) yang dikemukakan oleh arief wibowo (2008) yang mengutip dari penelitian Davis (1989). Adapun aspeknya adalah sebagai berikut:

1. Fleksibilitas
2. Kemudahan untuk dipelajari/dipahami
3. Kemudahan untuk digunakan
4. Kemudahan untuk berinteraksi

Tabel 3.2 *Blueprint Skala Perceived Ease Of Use*

Aspek	Nomor Item	Jumlah Item
Fleksibilitas	1, 2	2
Kemudahan untuk dipelajari/dipahami	3, 4	2
Kemudahan untuk digunakan	5, 6	2
Kemudahan untuk berinteraksi	7, 8	2
Total Item		8

Butir pertanyaan kuesioner merupakan modifikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh arief wibowo (2008).

Tabel 3.3 Contoh *Item* Skala *Perceived Ease Of Use*

No	Dimensi	Item
1	Fleksibilitas	<i>e-Learning</i> dapat diakses dengan mudah dari luar kampus (dari rumah/warnet)
2	Kemudahan untuk dipelajari atau dipahami	Menu pada <i>e-Learning</i> , mudah dipahami
3	Kemudahan untuk digunakan	Fasilitas/fitur yang ada pada <i>e-Learning</i> , mudah untuk digunakan
4	Kemudahan untuk berinteraksi	Dengan <i>tools</i> forum dan chat di <i>e-Learning</i> , saya mudah berinteraksi dengan civitas akademika lainnya

Untuk mengukur *perceived ease of use* digunakan kuesioner dengan metode penskalaan *likert* karena metode tersebut cocok untuk mengukur sikap atau karakteristik responden. Setiap pertanyaan dijawab dengan 5 jawaban yaitu sangat tidak sesuai (STS), tidak sesuai (TS), agak sesuai (AS), sesuai (S) dan sangat sesuai (SS). Skor jawaban untuk setiap pertanyaan adalah STS = 1, TS = 2, AS = 3, S = 4 dan SS = 5.

3.4.4.2 Skala *Perceived Usefulness*

Alat ukur *perceived usefulness* disusun dengan memodifikasi aspek kegunaan (*usefulness*) yang dikemukakan arief wibowo (2008) yang mengutip dari penelitian Davis (1989). Adapun aspeknya adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan efektivitas
2. Menjawab kebutuhan informasi
3. Meningkatkan efisiensi kinerja

Tabel 3.4 *Blueprint* Skala *Perceived Usefulness*

Aspek	Nomor Item	Jumlah Item
Meningkatkan efektivitas	9, 10	2
Menjawab kebutuhan informasi	11, 12	2
Meningkatkan efisiensi kinerja	13, 14, 15, 16	4
Total Item		8

Butir pertanyaan kuesioner merupakan modifikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh arief wibowo (2008).

Tabel 3.5 Contoh *Item* Skala *Perceived Usefulness*

No	Dimensi	Item
----	---------	------

1	Meningkatkan efektivitas	Dengan menggunakan <i>e-Learning</i> , efektivitas saya dalam mengajar meningkat.
2	Menjawab kebutuhan informasi	Melalui <i>e-Learning</i> saya mendapatkan informasi seputar kegiatan perkuliahan
3	Meningkatkan efisiensi kinerja	Dengan <i>e-Learning</i> memungkinkan saya lebih cepat dalam mengerjakan tugas-tugas saya sebagai pengajar

Untuk mengukur *perceived usefulness* digunakan kuesioner dengan metode penskalaan *likert*. Setiap pertanyaan dijawab dengan 5 jawaban yaitu sangat tidak sesuai (STS), tidak sesuai (TS), agak sesuai (AS), sesuai (S) dan sangat sesuai (SS). Skor jawaban untuk setiap pertanyaan adalah STS = 1, TS = 2, AS = 3, S = 4 dan SS = 5.

3.4.4.3 Skala *Attitude Towards Using*

Alat ukur *Attitude Towards Using* disusun dengan menggunakan aspek yang dikemukakan arief wibowo (2008) yang mengutip dari penelitian Davis (1989). Adapun aspeknya adalah sebagai berikut:

1. Rasa menerima
2. Rasa penolakan
3. Perasaan (afektif)

Tabel 3.6 *Blueprint Skala Attitude Towards Using*

Aspek	Nomor Item	Jumlah Item
Rasa menerima	17, 18	2
Rasa penolakan	19, 20, 21	3
Perasaan (afektif)	22, 23	2
Total Item		7

Butir pertanyaan kuesioner merupakan modifikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh arief wibowo (2008).

Tabel 3.7 Contoh *Item Skala Attitude Towards Using*

No	Dimensi	Item
1	Rasa menerima	Saya menerima model otorisasi login pada <i>e-Learning</i> untuk keamanan <i>account</i> saya
2	Rasa penolakan	<i>e-Learning</i> menyebabkan terjadinya isolasi sosial
3	Perasaan (afektif)	Saya senang berinteraksi dengan mahasiswa dengan menggunakan <i>e-Learning</i>

Untuk mengukur *attitude towards using* digunakan kuesioner dengan metode penskalaan *likert*. Setiap pertanyaan dijawab dengan 5 jawaban yaitu sangat tidak sesuai (STS), tidak sesuai (TS), agak sesuai (AS), sesuai (S) dan sangat sesuai (SS). Skor jawaban untuk setiap pertanyaan adalah STS = 1, TS = 2, AS = 3, S = 4 dan SS = 5.

3.4.4.4 Skala *Behavioral Intention To Use*

Alat ukur *behavioral intention to use* disusun dengan menggunakan aspek yang dikemukakan arief wibowo (2008) yang mengutip dari penelitian Davis (1989). Adapun aspeknya adalah sebagai berikut:

1. Penambahan *software/peripheral* pendukung
2. Motivasi tetap menggunakan
3. Memotivasi ke pengguna lain

Tabel 3.8 *Blueprint Skala Behavioral Intention To Use*

Aspek	Nomor Item	Jumlah Item
Penambahan <i>software</i> pendukung	24, 25	2
Motivasi tetap menggunakan	26, 27, 28	3
Memotivasi ke pengguna lain	29, 30	2
Total Item		7

Butir pertanyaan kuesioner merupakan modifikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh arief wibowo (2008).

Tabel 3.9 Contoh *Item Skala Behavioral Intention To Use*

No	Dimensi	Item
1	Penambahan <i>software</i> pendukung	Saya akan memasang <i>software</i> pengatur <i>download</i> agar bisa mendapatkan informasi dengan lebih baik dari <i>e-Learning</i>
2	Motivasi tetap menggunakan	Sekalipun saya cuti pekerjaan, saya akan tetap menggunakan <i>e-Learning</i> untuk mendapatkan informasi mengenai perkuliahan
3	Memotivasi ke pengguna lain	Saya akan menyarankan penggunaan <i>e-Learning</i> kepada dosen atau civitas akademika lainnya yang belum menggunakan

Untuk mengukur *behavioral intention to use* digunakan kuesioner dengan metode penskalaan *likert*. Setiap pertanyaan dijawab dengan 5 jawaban yaitu sangat tidak sesuai

(STS), tidak sesuai (TS), agak sesuai (AS), sesuai (S) dan sangat sesuai (SS). Skor jawaban untuk setiap pertanyaan adalah STS = 1, TS = 2, AS = 3, S = 4 dan SS = 5.

3.4.4.5 Skala *Actual System Usage*

Alat ukur *actual system usage* disusun dengan menggunakan aspek yang dikemukakan arief wibowo (2008) yang mengutip dari penelitian Davis (1989). Adapun aspeknya adalah sebagai berikut:

1. *Actual usage*/penggunaan nyata
2. Frekuensi penggunaan
3. Kepuasan pengguna

Tabel 3.10 *Blueprint Skala Actual System Usage*

Aspek	Nomor Item	Jumlah Item
<i>Actual usage</i>	31, 32	2
Frekuensi penggunaan	33, 34	2
Kepuasan pengguna	35, 36	2
Total Item		6

Butir pertanyaan kuesioner merupakan modifikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh arief wibowo (2008) dan Arie Muhammad (2010).

Tabel 3.11 Contoh *Item Skala Actual System Usage*

No	Dimensi	Item
1	<i>Actual usage</i>	Saya mengakses <i>e-Learning</i> selama hari-hari perkuliahan termasuk liburan
2	Frekuensi penggunaan	Seberapa sering Anda menggunakan <i>e-Learning</i> per minggu?
3	Kepuasan pengguna	Secara keseluruhan saya merasa puas dengan kinerja <i>e-Learning</i>

Untuk mengukur *actual system usage* digunakan kuesioner dengan metode penskalaan *likert*. Untuk pertanyaan *Item actual usage* dan kepuasan pengguna dijawab dengan 5 jawaban yaitu sangat tidak sesuai (STS), tidak sesuai (TS), agak sesuai (AS), sesuai (S) dan sangat sesuai (SS). Skor jawaban untuk setiap pertanyaan adalah STS = 1, TS = 2, AS = 3, S = 4 dan SS = 5. Sedangkan untuk pertanyaan *Item frekuensi penggunaan* dijawab dengan hampir tidak pernah, 30 menit per hari, 30 – 60 menit per hari, 60 – 90 menit per hari, 90 - 120 menit per hari serta jawaban hampir tidak pernah dalam seminggu, sekali dalam seminggu, beberapa

kali dalam seminggu, sekali dalam sehari, beberapa kali dalam sehari. Skor jawaban untuk pertanyaan *Item* kepuasan pengguna adalah hampir tidak pernah dan hampir tidak pernah dalam seminggu = 1, 30 menit per hari dan sekali dalam seminggu = 2, 30 – 60 menit per hari dan beberapa kali dalam seminggu = 3, 60 – 90 menit per hari dan sekali dalam sehari = 4, 90 -120 menit per hari dan beberapa kali dalam sehari = 5.

3.4.5 Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada responden yaitu dosen tetap universitas Paramadina. Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama atau respon yaitu orang yang dijadikan obyek penelitian sebagai sarana mendapatkan informasi atau data (Sarwono, 2006).

3.4.6 Metode Pengolahan Data

3.4.6.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang diukur (Noor, 2011). Suatu tes dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi jika tes tersebut memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan tujuan penelitian. Suatu tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan diadakan pengukuran dikatakan memiliki validitas yang rendah.

Teknik uji yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan korelasi *product moment* yaitu:

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Tingkat signifikansi dalam penelitian ini sebesar 0,05 yang berarti derajat kesalahan dalam pengukuran ini sebesar 5%. Sebuah *Item* dikatakan valid apabila korelasi (r) tersebut positif dan besarnya $\geq 0,3$ atau yang memiliki probabilitas lebih kecil dari 0,05 (Sugiyono, 2009). Nilai r pada penelitian ini terlihat pada kolom *corrected Item-total correlation* pada tabel *Item-total statistics* dengan menggunakan bantuan *software SPSS 17.00 for windows*.

3.4.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan (Noor, 2011). Reliabilitas mengacu kepada konsistensi atau keterpercayaan hasil ukur yang mengandung kecermatan pengukuran. Teknik uji yang

digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi belah dua. Untuk mengukur reliabilitas kuesioner digunakan metode *Alfa Cronbach* dengan rumus sebagai berikut ini:

$$r = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Dimana:

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

r : Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma^2$: Jumlah butir pertanyaan

σ_1^2 : Varians total

Sebuah *Item* dikatakan reliabel apabila memiliki nilai *Alfa Cronbach* lebih besar dari 0,6 dan jika *Item* semakin mendekati angka 1, maka *Item* itu semakin reliabel (Noor, 2011). Nilai *alfa* pada penelitian ini terlihat pada kolom *cronbach's alpha if Item deleted* pada tabel *Item-total statistics* dengan menggunakan bantuan *software SPSS 17.00 for windows*.

3.4.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS 17.0 for windows. Teknik analisis data uji instrumen yang diukur adalah statistik deskriptif, uji normalitas dan perhitungan koefisien korelasi.

3.4.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deksriptif digunakan dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran tentang demografi responden penelitian dan deskripsi tentang variabel-variabel penelitian untuk mengetahui distribusi *frekuensi absolut* yang menunjukkan angka rata-rata, media, kisaran dan standar deviasi.

3.4.7.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang diajukan apakah diterima atau ditolak. Hipotesis dalam penelitian ini merupakan hipotesis asosiatif dan data yang dihasilkan berupa interval sehingga teknik analisis yang digunakan adalah korelasi pearson (*pearson product moment*). Hipotesis asosiatif adalah suatu pernyataan yang menunjukkan dugaan hubungan antara 2 variabel atau lebih (Sugiyono, 2009). Adapun tahapan dalam

pengujian hipotesis meliputi analisis korelasi *product moment*, keberartian korelasi, uji koefisien determinasi dan menguji hipotesis.

1. Analisis Korelasi *Product Moment*

Korelasi *product moment* adalah uji statistik yang digunakan untuk mengetahui derajat hubungan antara 2 variabel yang berskala interval (Noor, 2011). Ukuran yang dipakai untuk mengetahui derajat hubungan terutama untuk data kuantitatif adalah koefisien korelasi. Sebagai perhitungannya, rumus yang akan digunakan untuk menentukan koefisien korelasi sebagai berikut (Sugiyono, 2009).

$$r = \frac{\sum xy}{\sqrt{(x^2)(y^2)}}$$

x dan y merupakan variabel yang ingin diketahui derajat hubungannya.

2. Analisis Regresi Berganda (*Multiple Regression*)

Analisis ini digunakan untuk menganalisis seberapa jauh pengaruh dari masing-masing indikator/dimensi pada tiap-tiap variabel terhadap variabel yang dipengaruhi. Analisis ini menggunakan SPSS 17 *for windows*.

3. Keberartian Korelasi

Keberartian korelasi dimaksudkan untuk mengetahui berarti atau tidaknya hubungan antara variabel X dan Y, dengan menggunakan kriteria penafsiran koefisien korelasi. Sedangkan arti harga r akan dipresentasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

Tabel. 3.12 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Korelasi dapat bernilai positif yang artinya searah dan dapat juga bernilai negatif yang artinya berlawanan arah.

4. Uji Koefisien Determinasi

Untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan koefisien determinan sebagai berikut (Noor, 2011):

$$KP = r^2 \times 100 \%$$

Dimana : KP = Nilai koefisien determinan

r = Nilai koefisien korelasi

5. Menguji Hipotesis

Setelah koefisien korelasi didapatkan, maka perlu meyakinkan kontribusi dari variabel X terhadap variabel Y dengan menguji hipotesisnya untuk mengetahui apakah hipotesis yang dilakukan diterima atau tidak. Uji signifikansi untuk mencari makna hubungan antara variabel X dengan variabel Y dapat menggunakan rumus uji t. Pada penelitian ini, penulis menggunakan uji t dengan menggunakan r tabel yang prinsipnya sama dengan uji t (Sugiyono, 2009). Ketentuan yang digunakan apakah hipotesis diterima atau tidak adalah jika r hitung lebih kecil dari r tabel *product moment*, maka H_0 (tidak ada hubungan) diterima dan H_a (ada hubungan) ditolak, begitu juga sebaliknya bila r hitung lebih besar dari r tabel *product moment* ($r_h > r_t$) maka H_a diterima. r tabel *product moment* untuk sampel sebanyak 29 dan dengan tingkat kesalahan 5% adalah 0,367.

3.4.8 Hasil Analisis Alat Ukur

3.4.8.1 Hasil Validitas dan Reliabilitas *Pilot Study*

Pilot study merupakan metode yang dapat digunakan untuk meminimalkan masalah dan memastikan kegunaan dari data yang telah dikumpulkan. *Pilot study* merupakan uji coba alat ukur yang dapat dijadikan sebagai prosedur dan parameter serta diharapkan dapat menyediakan informasi bermanfaat bagi peneliti, yang selanjutnya akan digunakan ketika melaksanakan *field study*. *Pilot study* dapat membantu untuk menentukan reliabilitas dan validitas dari metode penelitian yang digunakan dan menghindari peneliti bekerja diluar prosedur yang sudah ditetapkan. Hasil validitas dan reliabilitas *pilot study* dengan jumlah responden 6 merujuk pada tabel *Item-total statistics* yang terletak pada lampiran II penelitian ini.

Tabel 3.13 Hasil Validitas dan Reliabilitas *Pilot Study*

Variabel	Item	Korelasi (r)	Alfa (α)	Keterangan
<i>Perceived ease of use (PEOU)</i>	PEOU1	0.667	0.931	Valid dan Reliabel
	PEOU2	0.780	0.924	Valid dan Reliabel
	PEOU3	0.907	0.914	Valid dan Reliabel

Perceived usefulness (PU)	PEOU4	0.722	0.927	Valid dan Reliabel
	PEOU5	0.841	0.918	Valid dan Reliabel
	PEOU6	0.925	0.911	Valid dan Reliabel
	PEOU7	0.667	0.931	Valid dan Reliabel
	PEOU8	0.667	0.931	Valid dan Reliabel
	PU1	0.751	0.830	Valid dan Reliabel
	PU2	0.039	0.922	Tidak Valid dan Reliabel
	PU3	0.751	0.830	Valid dan Reliabel
Attitude towards using (ATU)	PU4	0.628	0.843	Valid dan Reliabel
	PU5	0.751	0.830	Valid dan Reliabel
	PU6	0.751	0.830	Valid dan Reliabel
	PU7	0.628	0.843	Valid dan Reliabel
	PU8	0.962	0.818	Valid dan Reliabel
	ATU1	0.945	0.927	Valid dan Reliabel
	ATU2	0.853	0.933	Valid dan Reliabel
	ATU3	0.894	0.929	Valid dan Reliabel
Behavioral intention to use (BI)	ATU4	0.623	0.966	Valid dan Reliabel
	ATU5	0.726	0.944	Valid dan Reliabel
	ATU6	0.945	0.927	Valid dan Reliabel
	ATU7	0.945	0.927	Valid dan Reliabel
	BI1	0.583	0.908	Valid dan Reliabel
	BI2	0.747	0.892	Valid dan Reliabel
	BI3	0.896	0.880	Valid dan Reliabel
	BI4	0.969	0.881	Valid dan Reliabel
Actual system usage (U)	BI5	0.804	0.902	Valid dan Reliabel
	BI6	0.908	0.872	Valid dan Reliabel
	BI7	0.650	0.914	Valid dan Reliabel
	U1	0.611	0.754	Valid dan Reliabel
	U2	0.606	0.752	Valid dan Reliabel
	U3	0.357	0.804	Valid dan Reliabel
	U4	0.503	0.781	Valid dan Reliabel
	U5	0.716	0.722	Valid dan Reliabel
	U6	0.597	0.752	Valid dan Reliabel

Berdasarkan tabel di atas terlihat terdapat 1 *Item* yang tidak valid yaitu *Item* PU2 dari variabel *perceived usefulness* karena memiliki koefisien korelasi di bawah 0,3 namun reliabel karena memiliki nilai alfa di atas 0,6. Pernyataan-pernyataan yang tidak valid diperkirakan pernyataan tersebut belum pernah dialami oleh responden atau pernyataan bersifat ambigu. Oleh karena itu, pernyataan tersebut tidak dipakai lagi untuk pengolahan data selanjutnya.

3.4.8.2 Hasil Validitas dan Reliabilitas *Field Study*

Setelah mendapatkan data alat uji coba, analisis alat ukur dilakukan kembali. Validitas dan reliabilitas alat ukur didapatkan dari hasil penyebaran kuesioner kepada responden. Hal tersebut dilakukan agar mendapatkan alat ukur yang valid dan reliabel. Hasil validitas dan

reliabilitas *field study* dengan jumlah responden 29 merujuk pada tabel *Item-total statistics* yang terletak pada lampiran II penelitian ini.

Tabel 3.14 Hasil Validitas dan Reliabilitas *Field Study*

Variabel	Item	Korelasi (r)	Alfa (α)	Keterangan
Perceived ease of use (PEOU)	PEOU1	0.301	0.872	Valid dan Reliabel
	PEOU2	0.304	0.862	Valid dan Reliabel
	PEOU3	0.667	0.823	Valid dan Reliabel
	PEOU4	0.705	0.819	Valid dan Reliabel
	PEOU5	0.474	0.845	Valid dan Reliabel
	PEOU6	0.791	0.807	Valid dan Reliabel
	PEOU7	0.703	0.819	Valid dan Reliabel
	PEOU8	0.826	0.802	Valid dan Reliabel
Perceived usefulness (PU)	PU1	0.729	0.932	Valid dan Reliabel
	PU3	0.750	0.930	Valid dan Reliabel
	PU4	0.728	0.932	Valid dan Reliabel
	PU5	0.851	0.921	Valid dan Reliabel
	PU6	0.749	0.931	Valid dan Reliabel
	PU7	0.889	0.918	Valid dan Reliabel
	PU8	0.871	0.920	Valid dan Reliabel
Attitude towards using (ATU)	ATU1	0.318	0.615	Valid dan Reliabel
	ATU2	0.380	0.783	Valid dan Reliabel
	ATU3	0.321	0.662	Valid dan Reliabel
	ATU4	0.388	0.732	Valid dan Reliabel
	ATU5	0.305	0.882	Valid dan Reliabel
	ATU6	0.485	0.849	Valid dan Reliabel
	ATU7	0.523	0.755	Valid dan Reliabel
Behavioral intention to use (BI)	BI1	0.478	0.889	Valid dan Reliabel
	BI2	0.681	0.864	Valid dan Reliabel
	BI3	0.721	0.859	Valid dan Reliabel
	BI4	0.565	0.882	Valid dan Reliabel
	BI5	0.720	0.860	Valid dan Reliabel
	BI6	0.834	0.847	Valid dan Reliabel
	BI7	0.775	0.855	Valid dan Reliabel
Actual system usage (U)	U1	0.758	0.812	Valid dan Reliabel
	U2	0.839	0.797	Valid dan Reliabel
	U3	0.551	0.850	Valid dan Reliabel
	U4	0.606	0.841	Valid dan Reliabel
	U5	0.623	0.838	Valid dan Reliabel
	U6	0.532	0.858	Valid dan Reliabel

Berdasarkan hasil reliabilitas dan validitas *field study* di atas, maka didapatkan semua *Item* pada masing-masing variabel dalam penelitian ini valid karena memiliki koefisien korelasi di atas atau sama dengan 0,3 dan reliabel karena memiliki nilai alfa di atas 0,6.

Adapun *blueprint* dari variabel penelitian ini setelah uji validitas dan reliabilitas *pilot* dan *field study* adalah sebagai berikut.

Tabel 3.15 *Blueprint* untuk *Field Study*

Variabel	Aspek	Nomor Item	Jumlah Item
<i>Perceived Ease Of Use</i>	Fleksibilitas	1, 2	2
	Kemudahan untuk dipelajari/dipahami	3, 4	2
	Kemudahan untuk digunakan	5, 6	2
	Kemudahan untuk berinteraksi	7, 8	2
<i>Perceived Usefulness</i>	Meningkatkan efektivitas	9	1
	Menjawab kebutuhan informasi	10, 11	2
	Meningkatkan efisiensi kinerja	12, 13, 14, 15	4
<i>Attitude Towards Using</i>	Rasa menerima	16, 17	2
	Rasa penolakan	18, 19, 20	3
	Perasaan (afektif)	21, 22	2
<i>Behavioral Intention To Use</i>	Penambahan <i>software</i> pendukung	23, 24	2
	Motivasi tetap menggunakan	25, 26, 27	3
	Memotivasi ke pengguna lain	28, 29	2
<i>Actual System Usage</i>	<i>Actual usage</i>	30, 31	2
	Frekuensi penggunaan	32, 33	2
	Kepuasan pengguna	34, 35	2
Total Item			35

BAB IV

PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini peneliti membahas mengenai gambaran lokasi, waktu dan responden penelitian serta hasil penelitian yang meliputi statistik deskriptif, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

4.1. Gambaran Lokasi, Waktu dan Responden Penelitian

4.1.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian mengenai penerimaan *e-Learning* dilakukan di universitas Paramadina yang terletak di jl. Gatot Subroto Kav. 97 Mampang, Jakarta 12790. Pengambilan data terbagi menjadi 2 tahap yaitu tahap pertama untuk *pilot study* dari tanggal 17-18 Januari 2012 kepada 6 responden, kemudian dilanjutkan tahap kedua dari tanggal 19-32 Januari 2012 kepada 38 responden untuk *field study*.

Pengiriman kuesioner kepada responden dilakukan secara langsung dengan tujuan agar tingkat pengembalian (*response rate*) kuesioner yang telah diisi tinggi. Dari penyebaran awal kuesioner ke 38 responden, peneliti menemukan ada beberapa responden yang tidak memiliki objektivitas untuk mengisi kuesioner tersebut. Responden yang tidak memiliki objektivitas adalah responden yang tidak mengikuti sosialisasi dan tidak mengerti tentang penggunaan *e-Learning*. Dari penyebaran kuesioner ke 31 responden tersebut, kuesioner yang kembali sebanyak 31 responden dan 29 kuesioner saja yang memenuhi syarat untuk diolah karena ada 2 kuesioner yang cacat atau tidak lengkap. Jadi, tingkat pengembalian (*response rate*) sebesar 100%. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1 Rincian Jumlah Kuesioner

Responden	Jumlah Kuesioner disebar	Jumlah Kuesioner Kembali	Tingkat Pengembalian Kuesioner	Kuesioner Gugur	Kuesioner Terpakai
Dosen	31	31	100%	2	29

4.1.2. Gambaran Responden Penelitian

Responden pada penelitian ini adalah dosen tetap Paramadina yang aktif dalam kegiatan pembelajaran semester genap tahun ajaran 2012. Gambaran umum responden penelitian ini berupa distribusi frekuensi yang terbagi atas pembagian jumlah subjek yaitu usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir dan masa kerja seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2 Profil Responden Pada Masing-Masing Aspek Responden

Aspek		N	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	16	55,2%
	Perempuan	13	44,8%
	Total	29	100%
Usia	25-30 tahun	5	17,2%
	31-35 tahun	9	31,0%
	36-40 tahun	6	20,7%
	41-45 tahun	7	24,1%
	46-50 tahun	1	3,5%
	>50 tahun	1	3,5%
	Total	29	100%
Masa Kerja	1-5 tahun	16	55,2%
	6-10 tahun	11	37,9%
	11-15 tahun	2	6,9%
	Total	29	100%
Pendidikan	S2	26	89,7%
	S3	3	10,3%
Total		29	100%

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui rata-rata (*mean*) sikap responden terhadap tiap-tiap variabel yang diuji. Dari hasil frekuensi statistik deskriptif diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.3 Hasil Ringkasan Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Kisaran Nyata	Kisaran Teoritis	Mean	Standar Deviasi
<i>Perceived ease of use</i>	17-36	8-40	26,79	5,39
<i>Perceived usefulness</i>	7-32	7-35	21,97	6,14
<i>Attitude towards using</i>	15-28	7-35	21,59	3,19
<i>Behavioral intention to use</i>	14-35	7-35	24,66	5,37
<i>Actual system usage</i>	8-28	6-30	17,21	4,90

Setelah melihat skor-skor pada tabel 4.3, dilakukan pembuatan kategorisasi sampel untuk masing-masing variabel penelitian yang didapatkan dari hasil penyebaran kuesioner.

Kategorisasi tersebut bersifat relatif, sehingga luasnya interval yang mencakup setiap kategorisasi adalah tergantung peneliti (Sugiyono, 2009). Kategori disusun berdasarkan nilai minimum dan maksimum dari kisaran teoritis yang terlihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.4 Kategorisasi Penilaian Responden Variabel Penelitian

Variabel	Sangat Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Agak Sesuai	Sesuai	Sangat Sesuai
<i>Perceived ease of use</i>	8-15	16-23	24-31	32-39	40
<i>Perceived usefulness</i>	7-13	14-20	21-27	28-34	35
<i>Attitude towards using</i>	7-13	14-20	21-27	28-34	35
<i>Behavioral intention to use</i>	7-13	14-20	21-27	28-34	35
<i>Actual system usage</i>	6-11	12-17	18-23	24-29	30

Dari skor *mean* pada tabel 4.3 terlihat bahwa nilai *mean* untuk variabel persepsi kemudahan penggunaan berada dalam kisaran kategori **agak sesuai** atau sedang yang berarti pandangan responden terhadap kemudahan penggunaan *e-Learning* Paramadina adalah sedang. Kemudian untuk nilai *mean* variabel persepsi kemanfaatan, sikap terhadap penggunaan dan minat untuk menggunakan juga berada dalam kategori **agak sesuai** atau sedang, yang berarti pandangan responden terhadap kemanfaatan, sikap responden terhadap penggunaan *e-Learning* dan niat responden untuk menggunakan *e-Learning* adalah sedang. Sementara itu, untuk tingkat penerimaan yaitu *actual system usage* berada dalam kisaran kategori **tidak sesuai** atau rendah yang berarti bahwa penerimaan responden belum masuk ke tingkatan cukup diterima atau rendah.

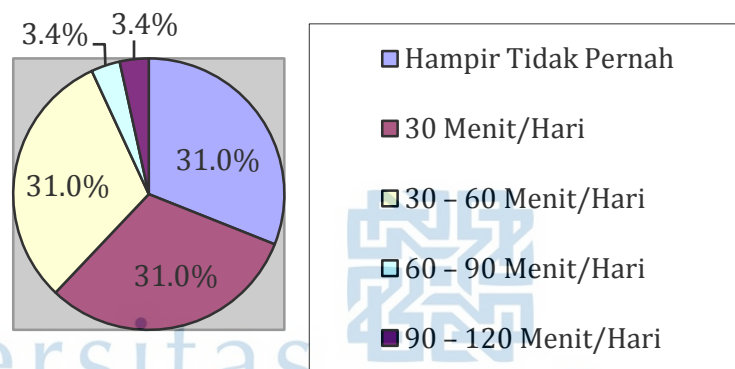
Tabel berikut ini menggambarkan penggunaan nyata (*actual usage*) dan kepuasan pemakai terhadap *e-Learning* Paramadina pada masing-masing pernyataan atau *item*.

Tabel 4.5 Frekuensi Tingkat Penerimaan *e-Learning* pada *item* 1-4

Item	STS	TS	AS	S	SS
1. Saya mengakses <i>e-Learning</i> selama hari-hari perkuliahan termasuk liburan	0 (0%)	13 (44,8%)	6 (20,7%)	6 (20,7%)	4 (13,8%)
2. Setiap kegiatan pembelajaran yang harus terhubung dengan internet, saya sempatkan mengakses <i>e-Learning</i>	0 (0%)	10 (34,5%)	8 (27,6%)	7 (24,1%)	4 (13,8%)
3. Secara keseluruhan saya merasa puas	1	6	14	6	2

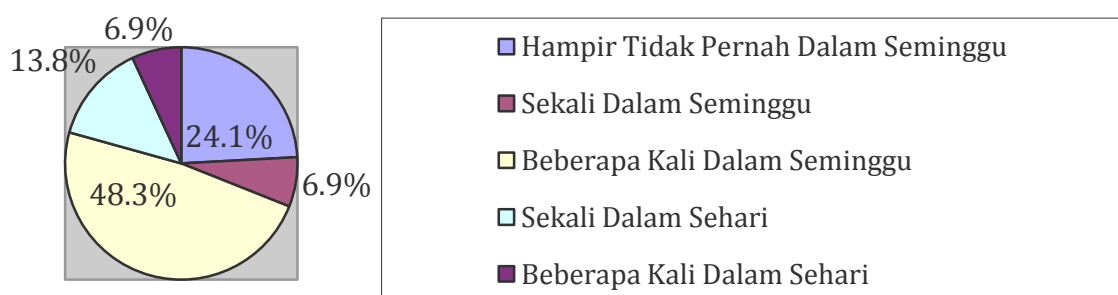
dengan kinerja <i>e-Learning</i>	(3,4%)	(20,7%)	(48,3%)	(20,7%)	(6,9%)
4. Saya menyampaikan kepuasan	2	7	10	8	2
terhadap <i>e-Learning</i> , kepada sesama	(6,9%)	(24,1%)	(34,5%)	(27,6%)	(6,9%)
dosen					

Gambar di bawah ini menjelaskan frekuensi penggunaan *e-Learning* paramadina per hari. Dari gambar terlihat bahwa rata-rata dosen Paramadina menggunakan *e-Learning* kurang dari 60 menit/hari, sisanya hanya sebesar 6,8% yang menggunakan *e-Learning* diatas 60 menit/hari.



Gambar 4.1 Frekuensi penggunaan *e-Learning* oleh dosen Paramadina per hari

Gambar 4.2 menampilkan frekuensi penggunaan *e-Learning* Paramadina per minggu. Dari gambar terlihat bahwa hampir sebagian besar dosen Paramadina menggunakan *e-Learning* lebih dari satu kali dalam seminggu.



Gambar 4.2 Frekuensi penggunaan *e-Learning* oleh dosen Paramadina per minggu

4.2.2. Hasil Pengujian Hipotesis

Peneliti melakukan uji hipotesis penelitian yang dilakukan setelah proses pengambilan data dan setelah uji validasi dan reliabilitas alat ukur. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian yang diajukan diterima atau ditolak. Perhitungan yang dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian adalah dengan menggunakan teknik analisis *product*

moment karena untuk melihat pengaruh antara dua variabel. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan program SPSS 17 *for windows*.

Pengujian hipotesis diawali dengan mencari nilai korelasi antara 2 variabel, kemudian dilakukan uji signifikansi untuk mengetahui apakah hipotesis tersebut berlaku untuk populasi dimana sampel diambil. Ketentuannya jika nilai korelasi hitung lebih besar dari korelasi tabel maka hipotesis tersebut signifikan dan dapat diterima. *r* tabel menggunakan *r product moment* yang merupakan tabel kritis dimana untuk sampel sebesar 29 dengan peluang kesalahan 5% (kebenaran yang ingin didapatkan dari hasil riset ini sebesar 95%) didapatkan *r* tabel sebesar 0,367. Adapun hasil perhitungan korelasi antara variabel dengan peluang kesalahan perhitungan sebesar 1% adalah sebagai berikut ini.

Tabel 4.6 Hasil Korelasi *Product Moment*

Hipotesis	<i>r</i>	<i>r</i> ²
H1: <i>Perceived Ease Of Use</i> (PEOU) → <i>Perceived Usefulness</i> (PU)	0,720	51,84%
H2: <i>Perceived Ease Of Use</i> (PEOU) → <i>Attitude Towards Using</i> (ATU)	0,646	41,73%
H3: <i>Perceived Ease Of Use</i> (PEOU) → <i>Behavioral Intention To Use</i> (BI)	0,681	46,38%
H4: <i>Perceived Usefulness</i> (PU) → <i>Attitude Towards Using</i> (ATU)	0,659	43,43%
H5: <i>Perceived Usefulness</i> (PU) → <i>Behavioral Intention To Use</i> (BI)	0,542	29,38%
H6: <i>Attitude Towards Using</i> (ATU) → <i>Behavioral Intention To Use</i> (BI)	0,523	27,35%
H7: <i>Attitude Towards Using</i> (ATU) → <i>Actual System Usage</i> (U)	0,656	43,03%
H8: <i>Behavioral Intention To Use</i> (BI) → <i>Actual System Usage</i> (U)	0,773	59,75%

Keterangan: *r* = Koefisien korelasi

*r*² = Koefisien determinan dalam persen

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan hipotesis dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Uji Hipotesis 1 (H1) : Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) berpengaruh positif terhadap persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*)

Hipotesis ini menjawab rumusan permasalahan pertama yang bersifat praduga dan perlu dibuktikan kebenarannya yaitu bagaimana pengaruh *perceived ease of use* terhadap *perceived usefulness*. Dari tabel 4.6 terlihat nilai *r* positif sebesar 0,720 yang menunjukkan arah hubungannya positif serta lebih besar dari *r* tabel (0,367) sehingga hipotesis ini signifikan dan dapat diterima. Pengaruh positif menjelaskan bahwa meningkatnya kemudahan dalam menggunakan *e-Larning*, maka otomatis akan meningkatkan manfaat yang dirasakan oleh dosen tersebut dan begitu juga sebaliknya.

Dengan melihat tabel 3.12, hubungan ini termasuk kategori kuat, artinya *perceived ease of use* memiliki pengaruh kuat atau tidak lemah dalam menentukan tingkat kemanfaatan yang dirasakan oleh dosen yaitu secara langsung sebesar 51,84% dari perhitungan r^2 , sisanya berasal dari *external variable* yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Perceived ease of use disini didefinisikan sebagai tingkat dimana dosen meyakini bahwa penggunaan *e-Learning* adalah mudah dan tidak memerlukan usaha keras untuk bisa menggunakannya. Sementara itu *perceived usefulness* diartikan sebagai sejauh mana dosen meyakini bahwa penggunaan *e-Learning* akan meningkatkan kinerjanya dan mendatangkan manfaat bagi dirinya. Dari hasil statistik deskriptif pada tabel 4.4, kedua variabel tersebut termasuk ke tingkatan **sedang** yang artinya masih terdapatnya keragu-raguan dan atau ketidakyakinan dosen terhadap kebermanfaatan dan kemudahan penggunaan *e-Learning* tersebut. Jadi, jika *perceived ease of use* meningkat menjadi **baik** atau diterima, maka *perceived usefulness* juga akan meningkat menjadi diterima.

Indikator untuk mengukur *ease of use* adalah fleksibilitas (*flexibility*), kemudahan untuk dipelajari atau dipahami (*easy to learn and understable*), kemudahan untuk digunakan (*easy to use*) dan kemudahan untuk berinteraksi (*easy to interaction*). Untuk melihat pengaruh indikator tersebut dengan *usefulness* digunakan teknik analisis *multiple regression* dan hasilnya terlihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7 Hasil *Multiple Regression* Indikator *Perceived Ease Of Use* terhadap *Perceived Usefulness*

Dimensi PEOU	Beta (β)	Sig
Fleksibilitas	-0.998	0.051
Kemudahan untuk dipelajari atau dipahami	0.075	0.900
Kemudahan untuk digunakan	1.588	0.063
Kemudahan untuk berinteraksi	1.875	0.001

***Correlation is significant at the p (0,01) level (sig <0,01)*

p dengan 0,01 menjelaskan kebenaran yang ingin didapatkan dari hasil riset ini sebesar 99% dan indikator memenuhi persyaratan jika nilai *sig* lebih kecil dari p . Dari tabel 4.7 terlihat bahwa hanya indikator kemudahan untuk berinteraksi yang memenuhi persyaratan dengan nilai β positif, artinya semakin jelas dan semakin memahami penggunaan *e-Learning* untuk berinteraksi dengan mahasiswa, maka manfaat yang dirasakan dosen tersebut juga akan meningkat. Sementara itu, indikator lainnya hanya bisa mempengaruhi *usefulness* jika menjadi satu variabel yaitu *perceived ease of use*.

Hal yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kemanfaatan menjadi diterima adalah dengan meningkatkan indikator kemudahan penggunaan yaitu sebagai berikut:

1. Fleksibilitas, dalam penelitian ini dimaksudkan kemudahan *e-Learning* diakses baik dari kampus maupun dari luar kampus. Peningkatannya dapat berupa pengaturan *bandwith*, optimalisasi *coding* yaitu cara pemograman dan kompresi file gambar, kecepatan server, kecepatan jaringan dan media transmisi yang digunakan.
2. Kemudahan untuk dipelajari atau dipahami, meliputi petunjuk atau modul penggunaan *e-Learning* serta susunan menunya. Peningkatannya dapat berupa petunjuk dan susunan menu *e-Learning* tersebut dibuat singkat, sederhana dan jelas serta *user friendly*.
3. Kemudahan untuk digunakan, meliputi penggunaan *e-Learning* yang tidak merepotkan dan kemudahan dalam menggunakan fitur atau fasilitas yang ada di *e-Learning* tersebut. Peningkatannya dapat berupa menggunakan tampilan *interface* yang sederhana.
4. Kemudahan untuk berinteraksi, meliputi mudah berinteraksi dengan mahasiswa melalui forum dan chat serta interkasinya jelas dan mudah dipahami. Peningkatannya dengan mengubah tampilan *interface*-nya menjadi atraktif.

2. Uji Hipotesis 2 (H2) : Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) berpengaruh positif terhadap sikap terhadap penggunaan (*attitude towards using*)

Hipotesis kedua menjawab rumusan permasalahan kedua yaitu bagaimana pengaruh *perceived ease of use* terhadap *attitude towards using*. Dari tabel 4.6 terlihat nilai *r* positif sebesar 0,646 yang menunjukkan arah hubungannya positif serta lebih besar dari *r* tabel (0,367) sehingga hipotesis ini signifikan dan dapat diterima. Pengaruh positif menjelaskan penggunaan *e-Learning* yang susah akan menimbulkan rendahnya sikap menerima terhadap media pembelajaran online tersebut atau sebaliknya semakin mudah *e-Learning* digunakan maka akan menghilangkan sikap penolakan terhadap *e-Learning* itu.

Dengan melihat tabel 3.12, hubungan ini termasuk kategori kuat, artinya *perceived ease of use* memiliki pengaruh kuat atau tidak lemah dalam menentukan sikap dosen terhadap penggunaan *e-Learning* yaitu secara langsung sebesar 41,73%, sisanya sikap dosen terhadap penggunaan *e-Learning* itu dipengaruhi oleh kemanfaatan (*usefulness*) yang akan dibahas pada hipotesis keempat.

Attitude towards using didefinisikan sebagai sikap suka (menerima) atau tidak suka (menolak) terhadap penggunaan *e-Learning*. Dari hasil statistik deskriptif pada tabel 4.4,

kedua variabel tersebut termasuk ke tingkatan **sedang** yang artinya sikap dosen terhadap penggunaan *e-Learning* cenderung menolak karena merasa belum yakin bahwa *e-Learning* itu mudah untuk digunakan. Jadi, jika *perceived ease of use* meningkat menjadi baik atau diterima, maka *attitude towards using* juga akan meningkat menjadi diterima.

Pengaruh antara indikator *ease of use* dengan *attitude towards using* terlihat pada tabel berikut.

Tabel 4.8 Hasil *Multiple Regression* Indikator *Perceived Ease Of Use* terhadap *Attitude Towards Using*

Dimensi PEOU	Beta (β)	Sig
Fleksibilitas	0.208	0.562
Kemudahan untuk dipelajari atau dipahami	0.532	0.228
Kemudahan untuk digunakan	0.094	0.875
Kemudahan untuk berinteraksi	0.574	0.140

Dari tabel 4.8 terlihat tidak adanya indikator yang memenuhi persyaratan karena nilai *sig* pada masing-masing indikator lebih dari *p* (0,01), artinya masing-masing indikator *ease of use* hanya bisa berpengaruh secara positif jika dijadikan satu variabel yaitu *perceived ease of use*. Oleh karena itu, untuk menimbulkan sikap suka (menerima) terhadap penggunaan *e-Learning* adalah dengan meningkatkan indikator *ease of use* tersebut.

3. Uji Hipotesis 3 (H3) : Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) berpengaruh positif terhadap minat untuk menggunakan (*behavioral intention to use*)

Hipotesis ketiga menjawab rumusan permasalahan ketiga yaitu bagaimana pengaruh *perceived ease of use* terhadap *behavioral intention to use*. Dari tabel 4.6 terlihat nilai *r* positif sebesar 0,681 yang menunjukkan arah hubungannya positif serta lebih besar dari *r* tabel (0,367) sehingga hipotesis ini signifikan dan dapat diterima. Pengaruh positif menjelaskan bahwa semakin mudah penggunaan *e-Learning*, maka akan semakin menguatkan niat untuk tetap menggunakan sistem informasi tersebut sebagai alternatif kegiatan perkuliahan.

Dengan melihat tabel 3.12, hubungan ini termasuk kategori kuat, artinya *perceived ease of use* memiliki pengaruh kuat atau tidak lemah dalam menentukan niat atau minat dosen untuk tetap menggunakan *e-Learning* sebagai alternatif kegiatan perkuliahan yaitu secara langsung sebesar 46,38%, sisanya niat tersebut dipengaruhi oleh kemanfaatan (*usefulness*) yang akan dibahas pada hipotesis kelima dan sikap terhadap penggunaan pada hipotesis keenam.

Behavioral intention to use disini menjelaskan keinginan atau kecenderungan perilaku dosen untuk tetap menggunakan *e-Learning*. Dari hasil statistik deskriptif terlihat kedua variabel pada hipotesis ini termasuk ke tingkatan **sedang**, artinya masih adanya keraguan dosen untuk tetap menggunakan *e-Learning* karena merasa masih belum mudah untuk digunakan sehingga dosen merasa bahwa perlu banyak waktu dan usaha untuk menggunakannya. Adapun pengaruh antara indikator *ease of use* dengan niat dosen tersebut untuk tetap menggunakan *e-Learning* adalah seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 4.9 Hasil *Multiple Regression* Indikator *Perceived Ease Of Use* terhadap *Behavioral Intention To Use*

Dimensi PEOU	Beta (β)	Sig
Fleksibilitas	1.127	0.046
Kemudahan untuk dipelajari atau dipahami	-0.191	0.772
Kemudahan untuk digunakan	1.813	0.054
Kemudahan untuk berinteraksi	0.311	0.590

Dari tabel 4.9 terlihat tidak adanya indikator yang memenuhi persyaratan karena nilai *sig* pada masing-masing indikator lebih dari p (0,01), artinya masing-masing indikator *ease of use* hanya bisa mempengaruhi niat dosen untuk menggunakan *e-Learning* jika dijadikan satu variabel yaitu *perceived ease of use*. Oleh karena itu, untuk menguatkan niat dosen untuk tetap menggunakan *e-Learning* adalah meningkatkan indikator *ease of use* tersebut.

4. Uji Hipotesis 4 (H4) : Persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) berpengaruh positif sikap terhadap penggunaan (*attitude towards using*)

Hipotesis keempat menjawab rumusan permasalahan keempat yaitu bagaimana pengaruh *perceived usefulness* terhadap *attitude towards using*. Dari tabel 4.6 terlihat nilai r positif sebesar 0,659 yang menunjukkan arah hubungannya positif serta lebih besar dari r tabel (0,367) sehingga hipotesis ini signifikan dan dapat diterima. Pengaruh positif menjelaskan bahwa semakin bertambahnya manfaat yang dirasakan dosen dalam menggunakan *e-Learning*, maka akan menimbulkan sikap suka (menerima) terhadap sistem informasi itu dan begitu juga sebaliknya.

Dengan melihat tabel 3.12, hubungan ini termasuk kategori kuat, artinya *perceived usefulness* memiliki pengaruh kuat atau tidak lemah dalam membentuk sikap menerima dosen terhadap penggunaan *e-Learning* yaitu secara langsung sebesar 43,43%, sisanya dari kemudahan penggunaan (*ease of use*) yang dibahas di hipotesis pertama.

Dari hasil statistik deskriptif yang diperoleh dari penyebaran kuesioner, kedua variabel pada hipotesis ini termasuk ke tingkatan **sedang**, artinya adanya keraguan atau ketidakyakinkan bahwa penggunaan *e-Learning* itu akan meningkatkan kinerjanya dan mendatangkan manfaat bagi dosen sehingga menyebabkan munculnya sikap yang cenderung menolak terhadap media pembelajaran online itu sebagai alternatif perkuliahan.

Indikator untuk mengukur *usefulness* adalah meningkatkan efektifitas (*increasing effectiveness*), meningkatkan efisiensi kinerja dan menjawab kebutuhan informasi. Adapun pengaruh antara masing-masing indikator tersebut dengan sikap terhadap penggunaan adalah seperti pada tabel berikut.

Tabel 4.10 Hasil *Multiple Regression* Indikator *Perceived Usefulness* terhadap *Attitude Towards Using*

Dimensi PU	Beta (β)	Sig
Meningkatkan efektifitas	1.320	0.050
Menjawab kebutuhan informasi	-0.242	0.494
Meningkatkan efisiensi kinerja	0.393	0.103

Dari tabel 4.10 terlihat tidak adanya indikator yang memenuhi persyaratan karena nilai *sig* pada masing-masing indikator lebih dari *p* (0,01), artinya masing-masing indikator *usefulness* hanya bisa mempengaruhi sikap dosen terhadap penggunaan *e-Learning* jika dijadikan satu variabel yaitu *perceived usefulness*.

5. Uji Hipotesis 5 (H5) : Persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) berpengaruh positif terhadap minat untuk menggunakan (*behavioral intention to use*)

Hipotesis kelima menjawab rumusan permasalahan kelima yaitu bagaimana pengaruh *perceived usefulness* terhadap *behavioral intention to use*. Dari tabel 4.6 terlihat nilai *r* positif sebesar 0,542 yang menunjukkan arah hubungannya positif serta lebih besar dari *r* tabel (0,367) sehingga hipotesis ini signifikan dan dapat diterima. Pengaruh positif disini menjelaskan jika persepsi kemanfaatan meningkat, maka niat untuk tetap menggunakan akan semakin kuat.

Dengan melihat tabel 3.12, hubungan ini termasuk kategori sedang, artinya *perceived usefulness* memiliki pengaruh yang tidak terlalu kuat dalam menentukan tinggi rendahnya *behavioral intention to use* yaitu secara langsung sebesar 29,38%, sisanya dipengaruhi oleh *perceived ease of use* pada hipotesis sebelumnya dan *attitude towards using* pada hipotesis keenam.

Kedua variabel pada hipotesis ini termasuk ke tingkatan **sedang**, artinya keinginan atau kecenderungan dosen untuk tetap menggunakan *e-Learning* adalah belum baik akibat masih ragunya atas manfaat media pembelajaran online itu sebagai alternatif kegiatan perkuliahan. Adapun pengaruh antara indikator *usefulness* dengan niat dosen tersebut adalah seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 4.11 Hasil *Multiple Regression* Indikator *Perceived Usefulness* terhadap *Behavioral Intention To Use*

Dimensi PU	Beta (β)	Sig
Meningkatkan efektifitas	3.902	0.001
Menjawab kebutuhan informasi	-0.579	0.325
Meningkatkan efisiensi kinerja	0.178	0.647

Dari tabel 4.11 terlihat hanya indikator meningkatkan efektifitas yang memenuhi persyaratan dengan nilai β positif, artinya semakin efektif yang dirasakan dosen akibat menggunakan *e-Learning* maka niat untuk tetap menggunakannya akan semakin kuat. Sementara itu, indikator lainnya hanya bisa mempengaruhi *behavioral intention to use* jika dijadikan satu variabel yaitu *perceived usefulness*. Hal yang perlu dilakukan untuk meningkatkan niat dosen untuk tetap menggunakan *e-Learning* adalah meningkatkan indikator *usefulness* dengan terus melakukan sosialisasi dan evaluasi terhadap penerapan *e-Learning* yang telah dilakukan.

6. Uji Hipotesis 6 (H6) : Sikap terhadap penggunaan (*attitude towards using*) berpengaruh positif terhadap minat untuk menggunakan (*behavioral intention to use*)

Hipotesis keenam menjawab rumusan permasalahan keenam yaitu bagaimana pengaruh *attitude towards using* terhadap *behavioral intention to use*. Dari tabel 4.6 terlihat nilai r positif sebesar 0,523 yang menunjukkan arah hubungannya positif serta lebih besar dari r tabel (0,367) sehingga hipotesis ini signifikan dan dapat diterima. Pengaruh positif menjelaskan bahwa sikap suka (menerima) yang muncul akibat penggunaan *e-Learning*, akan menguatkan niat dosen tersebut untuk tetap menggunakan sistem informasi itu sebagai alternatif kegiatan perkuliahan dan begitu juga sebaliknya.

Dengan melihat tabel 3.12, hubungan ini termasuk kategori sedang, artinya *attitude towards using* memiliki pengaruh yang tidak terlalu kuat dalam menentukan tinggi rendahnya *behavioral intention to use* yaitu secara langsung sebesar 27,35%, sisanya dipengaruhi oleh *perceived ease of use* pada hipotesis ketiga dan *perceived usefulness* pada hipotesis kelima.

Kedua variabel ini termasuk ke tingkatan **sedang**, artinya sikap dosen terhadap penggunaan *e-Learning* cenderung menolak akibatnya munculnya keraguan untuk tetap menggunakan sistem informasi itu sebagai *komplemen* kegiatan perkuliahan.

Indikator untuk mengukur *attitude towards using* adalah rasa menerima, rasa penolakan dan perasaan (afektif). Pengaruh antara masing-masing indikator tersebut dengan *behavioral intention to use* terlihat pada tabel berikut.

Tabel 4.12 Hasil *Multiple Regression* Indikator *Attitude towards using* terhadap *Behavioral Intention To Use*

Dimensi ATU	Beta (β)	Sig
Rasa menerima	0.518	0.493
Rasa penolakan	-0.313	0.416
Perasaan (afektif)	1.672	0.001

Dari tabel 4.12 terlihat hanya indikator perasaan (afektif) yang memenuhi persyaratan dengan nilai β positif, artinya semakin senang dan antusias dosen dalam menggunakan *e-Learning*, maka akan menguatkan niatnya untuk tetap menggunakan sistem informasi itu.

7. Uji Hipotesis 7 (H7) : Sikap terhadap penggunaan (*attitude towards using*) berpengaruh positif terhadap kondisi nyata penggunaan sistem (*actual system usage*)

Hipotesis ketujuh menjawab rumusan permasalahan ketujuh yaitu bagaimana pengaruh *attitude towards using* terhadap *actual system usage*. Dari tabel 4.6 terlihat nilai r positif sebesar 0,656 yang menunjukkan arah hubungannya positif serta lebih besar dari r tabel (0,367) sehingga hipotesis ini signifikan dan dapat diterima. Pengaruh positif menjelaskan jika dosen semakin suka (menerima) terhadap penggunaan *e-Learning*, maka otomatis akan meningkatkan tingkat penerimaan sistem informasi itu dan begitu sebaliknya.

Dengan melihat tabel 3.12, hubungan ini termasuk kategori kuat, artinya *attitude towards using* memiliki pengaruh yang kuat dalam menentukan tinggi rendahnya *acceptance e-Learning* yaitu secara langsung sebesar 43,03%, sisanya dipengaruhi oleh niat dosen tersebut yang akan dibahas pada hipotesis kedelapan.

Dari hasil statistik deskriptif dari hasil penyebaran kuesioner menunjukkan penerimaan *e-Learning* masuk ke tingkatan jelek atau **rendah**, artinya hampir sebagian dosen merasa kurang puas terhadap kinerja dan penampilan *e-Learning* sebagai alternatif kegiatan perkuliahan yang mengakibatkan rendahnya frekuensi dan penggunaan nyata sistem informasi

tersebut. Adapun pengaruh antara indikator *attitude towards using* terhadap tingkat penerimaan *e-Learning* adalah seperti pada tabel berikut.

Tabel 4.13 Hasil *Multiple Regression* Indikator *Attitude towards using* terhadap *Actual system usage*

Dimensi ATU	Beta (β)	Sig
Rasa menerima	1.277	0.046
Rasa penolakan	0.087	0.782
Perasaan (afektif)	1.337	0.002

Dari tabel 4.13 terlihat hanya indikator perasaan (afektif) yang memenuhi persyaratan dengan nilai β positif, artinya semakin senang dan antusias dosen dalam menggunakan *e-Learning*, maka otomatis akan meningkatkan tingkat penerimaan sistem informasi berbasis web tersebut dan begitu juga sebaliknya.

8. Uji Hipotesis 8 (H8) : Minat untuk menggunakan (*behavioral intention to use*) berpengaruh positif terhadap kondisi nyata penggunaan sistem (*actual system usage*)

Hipotesis kedelapan menjawab rumusan permasalahan ketujuh yaitu bagaimana pengaruh *behavioral intention to use* terhadap *actual system usage*. Dari tabel 4.6 terlihat nilai r positif sebesar 0,773 yang menunjukkan arah hubungannya positif serta lebih besar dari r tabel (0,367) sehingga hipotesis ini signifikan dan dapat diterima. Pengaruh positif disini menjelaskan kuatnya niat dosen untuk tetap menggunakan *e-Learning* sebagai alternatif kegiatan perkuliahan, maka akan meningkatkan tingkat penerimaan sistem informasi tersebut dan begitu juga sebaliknya.

Dengan melihat tabel 3.12, hubungan ini termasuk kategori kuat, artinya *behavioral intention to use* memiliki pengaruh yang kuat atau tidak lemah dalam menentukan tinggi rendahnya *acceptance e-Learning* yaitu secara langsung sebesar 59,75%, sisanya dipengaruhi oleh sikap dosen tersebut yang dibahas pada hipotesis sebelumnya.

Dari hasil statistik deskriptif yang didapat dari penyebaran kuesioner menunjukkan penerimaan *e-Learning* masuk ke tingkatan jelek atau **rendah** dan *behavioral intention to use* masuk ke tingkatan **sedang**, artinya hampir sebagian dosen merasa kurang puas dan cenderung menolak terhadap penggunaan *e-Learning* sebagai alternatif kegiatan perkuliahan yang mengakibatkan rendahnya frekuensi dan penggunaan nyata sistem informasi tersebut.

Indikator untuk mengukur *behavioral intention to use* adalah penambahan *software/peripheral* pendukung, motivasi tetap menggunakan dan memotivasi ke pengguna

lain. Pengaruh masing-masing indikator tersebut terhadap tingkat penerimaan *e-Learning* adalah terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.14 Hasil *Multiple Regression* Indikator *Behavioral intention to use* terhadap *Actual system usage*

Dimensi ATU	Beta (β)	Sig
Penambahan software/peripheral pendukung	0,134	0,773
Motivasi tetap menggunakan	1,575	0,004
Memotivasi ke pengguna lain	-0,096	0,874

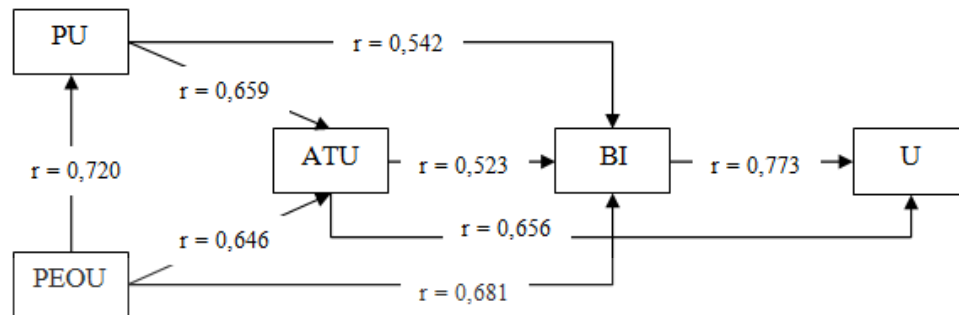
Dari tabel 4.14 terlihat hanya indikator motivasi tetap menggunakan yang memenuhi persyaratan dengan nilai β positif, artinya motivasi dari diri sendirilah yang menentukan tinggi rendahnya tingkat penerimaan.

Hasil ringkasan pengujian hipotesis yang telah dilakukan diatas terlihat pada tabel 4.14 berikut ini.

Tabel 4.15 Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian

Hipotesis	Hubungan	Hasil
H1	<i>Perceived ease of use</i> (PEOU) berpengaruh positif terhadap <i>perceived usefullness</i> (PU)	Diterima
H2	<i>Perceived ease of use</i> (PEOU) berpengaruh positif terhadap <i>attitude towards using</i> (ATU)	Diterima
H3	<i>Perceived ease of use</i> (PEOU) berpengaruh positif terhadap <i>behavioral intention to use</i> (BI)	Diterima
H4	<i>Perceived usefullness</i> (PU) berpengaruh positif terhadap <i>attitude towards using</i> (ATU)	Diterima
H5	<i>Perceived usefullness</i> (PU) berpengaruh positif terhadap <i>behavioral intention to use</i> (BI)	Diterima
H6	<i>Attitude towards using</i> (ATU) berpengaruh positif terhadap <i>behavioral intention to use</i> (BI)	Diterima
H7	<i>Attitude towards using</i> (ATU) berpengaruh positif terhadap <i>actual system usage</i> (U)	Diterima
H8	<i>Behavioral intention to use</i> (BI) berpengaruh positif terhadap <i>actual system usage</i> (U)	Diterima

Berikut ini gambaran nilai korelasi antar variabel yang didapatkan dengan perhitungan menggunakan program SPSS 17 for windows.



Gambar 4.3 Hasil Perhitungan Korelasi *Product Moment*

Dari gambar diatas, dapat ditentukan analisis jalur hubungan antara 2 faktor utama TAM dengan tingkat penerimaan (*acceptance*) yaitu sebagai berikut (Noor, 2011):

1. Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) terhadap tingkat penerimaan (*actual system usage*)

Jalur pertama (PEOU → PU, PU → ATU, ATU → BI, BI → U) dengan hubungan antara variabel satu dengan lainnya memiliki pengaruh positif. Jalur Kedua (PEOU → ATU, ATU → BI, BI → U) dengan hubungan antara variabel satu dengan lainnya juga memiliki pengaruh positif. kemudian jalur ketiga (PEOU → ATU, ATU → U) adanya pengaruh positif juga antara variabel satu dengan lainnya. Terakhir jalur, keempat (PEOU → BI, BI → U) yang memiliki pengaruh positif antara variabel satu dengan lainnya. Jadi, dengan melihat jalur satu sampai 4 dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang bersifat positif antara persepsi kemudahan penggunaan dengan tingkat penerimaan e-Learning.

2. Persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) terhadap tingkat penerimaan (*actual system usage*)

Jalur pertama (PU → ATU, ATU → BI, BI → U) dengan hubungan antara variabel satu dengan lainnya memiliki pengaruh positif. Kemudian jalur kedua (PU → ATU, ATU → U) dengan hubungan antara variabel satu dengan lainnya juga memiliki pengaruh positif. Terakhir, jalur ketiga (PU → BI, BI → U) yang memiliki pengaruh positif antara variabel satu dengan lainnya. Dengan melihat jalur 1 sampai 3 terlihat persepsi kemanfaatan juga berpengaruh positif terhadap tingkat penerimaan e-Learning.

4.3. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan menentukan tingkat penerimaan nyata *e-Learning* terhadap dosen tetap Paramadina dengan menggunakan model TAM serta menganalisis apakah ada hubungan antara 2 faktor utama model tersebut yaitu kebermanfaatan (*usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*ease of use*) dengan tingkat penerimaannya.

Nilai korelasi yang tidak sama dengan nol antara hipotesis 1 sampai dengan 8 dan setiap analisis jalur hubungan yang terbentuk bersifat positif, terlihat bahwa 2 faktor tersebut memiliki pengaruh yang positif, artinya semakin tinggi kedua variabel tersebut, maka akan semakin tinggi juga tingkat penerimaan sistem informasi itu. Indikator yang digunakan untuk mengukur *ease of use* adalah fleksibilitas, kemudahan untuk dipelajari atau dipahami, kemudahan untuk digunakan dan kemudahan untuk berinteraksi. Sedangkan untuk mengukur *usefulness* indikator yang digunakan adalah meningkatkan efektivitas, menjawab kebutuhan informasi dan meningkatkan efisiensi kinerja. Penelitian ini menemukan bahwa bagaimana berpengaruhnya nilai kebermanfaatan dan kemudahan penggunaan terhadap tingkat penerimaan *e-Learning* oleh dosen tetap Paramadina sehingga nilai-nilai tersebut menjadi faktor penting bagi dosen untuk menerima atau tidaknya *e-Learning* yang ditawarkan.

Penentuan tingkat penerimaan ditentukan dengan melihat tabel 4.4 hasil statistik deskriptif dari penyebaran kuesioner yang telah dilakukan. Tingkat penerimaan ditentukan melalui indikator kepuasan pemakai (*user satisfaction*), *actual usage* dan frekuensi penggunaan. Kepuasan pemakai (*user satisfaction*) adalah keselarasan antara harapan seseorang dengan hasil yang diperoleh dari sistem yang dikembangkan. Sedangkan *actual usage* dan frekuensi penggunaan termasuk dalam aspek penggunaan sistem (*system usage*).

Dari tabel 4.4 terlihat bahwa tingkat penerimaan *e-Learning* termasuk ke tingkatan jelek atau **rendah**, artinya hampir sebagian besar dosen merasa bahwa *e-Learning* itu belum cukup baik dari segi kebermanfaatan dan kemudahan penggunaan yang akibatnya mempengaruhi sikap dan niatnya. Sementara itu, persepsi kemanfaatan dan kemudahan penggunaan termasuk ke tingkatan **sedang**.

Berdasarkan hubungan di atas, jika persepsi kemanfaatan dan kemudahan penggunaan *e-Learning* termasuk ke tingkatan **sedang** atau belum diterima, maka seharusnya tingkat penerimaan *e-Learning* juga berada pada tingkatan belum diterima. Hal itu terjadi karena ada faktor lain yang membuat tingkat penerimaan masih rendah.

Faktor lain itu ditemukan saat wawancara dengan responden yang ditemui saat penyebaran kuesioner secara langsung. Dari wawancara tersebut menunjukkan rendahnya penerimaan *e-Learning* karena adanya ketidaksesuaian antara *platform*, fungsi atau *menu* dengan program studinya, sebagai contoh program studi Desain Komunikasi Visual (DKV) dan Desain Produk Industri (DPI), aktivitas kelas yang ada di *e-Learning* seperti forum diskusi, pengumpulan tugas, UAS dan UTS pada kedua Program Studi tersebut biasanya mengharuskan peserta didiknya mengumpulkan produk nyata sehingga aktivitas tersebut mengharuskan mahasiswa untuk bertatap muka secara langsung dan tidak bisa melalui *e-*

Learning. Kemudian dari program studi Ilmu Komunikasi (IKOM) pada mata kuliah tertentu, aktivitas kelasnya menuntut peserta didiknya untuk berkomunikasi secara langsung dengan kriteria penilaian teknik berkomunikasi yang baik yaitu gaya bahasa, penampilan dan *body language* sehingga mengharuskan dosen harus bertatap muka secara langsung untuk mendapatkan 3 penilaian tersebut, sehingga jika menggunakan *e-Learning* maka akan menghilangkan 2 unsur utama teknik berkomunikasi yang baik yaitu penampilan dan *body language*.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tingkat penerimaan *e-Learning* selain dipengaruhi kemudahan penggunaan (*ease of use*), kemanfaatan (*usefulness*), juga dipengaruhi oleh faktor kesesuaian *platform*, fungsi dan *menu* dengan program studi masing-masing.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penerimaan *e-Learning* oleh dosen tetap Paramadina. Model yang digunakan adalah *Technology Acceptance Model* (TAM) yang merupakan salah satu model untuk mengetahui penerimaan IT yang paling mudah dan paling banyak digunakan. Variabel atau konstruk yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas lima konstruk yaitu persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*), sikap terhadap penggunaan (*attitude towards using*), niat untuk menggunakan (*behavioral intention to use*) dan kondisi nyata penggunaan sistem (*actual system usage*). *Actual system usage* merupakan variabel untuk mengetahui tingkat penerimaan. Penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment* dalam menganalisis hubungan antara variabel. Berdasarkan analisa data yang telah dijelaskan pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hipotesis 1 yang diajukan diterima. Hal ini berdasarkan hasil tes yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara *perceived ease of use* dengan *perceived usefulness*. Dengan demikian dapat dijelaskan, semakin mudah penggunaan *e-Learning*, maka semakin terasa manfaat yang dirasakan oleh dosen tersebut.
2. Hipotesis 2 yang diajukan diterima. Hal ini berdasarkan hasil tes yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara *perceived ease of use* dengan *attitude towards using*. Dengan demikian dapat dijelaskan, penggunaan *e-Learning* yang susah akan mempengaruhi meningkatkan sikap tidak suka (rasa penolakan) terhadap penggunaan *e-Learning* itu dan begitu juga sebaliknya.
3. Hipotesis 3 yang diajukan diterima. Hal ini berdasarkan hasil tes yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara *perceived ease of use* dengan *behavioral intention to use*. Dengan demikian dapat dijelaskan, semakin mudah penggunaan *e-Learning*, maka akan semakin memperkuat niat dosen untuk tetap menggunakan *e-Learning* sebagai alternatif kegiatan perkuliahan.
4. Hipotesis 4 yang diajukan diterima. Hal ini berdasarkan hasil tes yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara *perceived usefulness* dengan *attitude towards using*. Dengan demikian dapat dijelaskan, jika manfaat yang dirasakan dosen akibat menggunakan *e-Learning* meningkat, maka akan semakin membentuk sikap suka (menerima) terhadap sistem informasi itu dan begitu juga sebaliknya.

5. Hipotesis 5 yang diajukan diterima. Hal ini berdasarkan hasil tes yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara *perceived usefulness* dengan *behavioral intention to use*. Dengan demikian dapat dijelaskan, jika manfaat yang dirasakan dosen akibat menggunakan *e-Learning* meningkat, maka akan semakin memperkuat niat dosen untuk tetap menggunakan *e-Learning* itu.
6. Hipotesis 6 yang diajukan diterima. Hal ini berdasarkan hasil tes yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara *attitude towards using* dengan *behavioral intention to use*. Dengan demikian dapat dijelaskan, semakin tidak suka (menolak) terhadap penggunaan *e-Learning*, maka akan mempengaruhi niatnya yang akan menolak juga untuk tetap menggunakan *e-Learning* sebagai alternatif perkuliahan.
7. Hipotesis 7 yang diajukan diterima. Hal ini berdasarkan hasil tes yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara *attitude towards using* dengan *actual system usage*. Dengan demikian dapat dijelaskan, semakin suka (menerima) terhadap penggunaan *e-Learning*, maka akan otomatis meningkatkan tingkat penerimaan *e-Learning*.
8. Hipotesis 8 yang diajukan diterima. Hal ini berdasarkan hasil tes yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara *attitude towards using* dengan *behavioral intention to use*. *Behavioral intention to use* dengan *actual system usage* sering dijadikan sebagai variabel penerimaan (*acceptance*) suatu teknologi informasi. Dengan demikian dapat dijelaskan, semakin kuat niat dosen untuk tetap menggunakan *e-Learning* sebagai alternatif perkuliahan, maka otomatis akan meningkatkan frekuensi dan penggunaan nyata *e-Learning* tersebut dan itu semakin menunjukkan bahwa dosen semakin puas terhadap kinerja atau performance sistem informasi itu.

Dari hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa 2 variabel utama TAM yaitu *perceived ease of use* dan *perceived usefulness* secara tidak langsung mempengaruhi tinggi rendahnya penerimaan *e-Learning* yang dapat diidentifikasi melalui koefisien korelasi antara hipotesis yang menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan positif. Adapun Tingkat penerimaan *e-Learning* oleh dosen tetap Paramadina yang merupakan tujuan utama dari penelitian ini adalah belum masuk ke tingkatan baik karena masih terdapatnya keragu-raguan dan atau ketidakyakinan dosen tersebut terhadap kebermanfaatan dan kemudahan penggunaan *e-Learning* sebagai alternatif kegiatan perkuliahan. Penelitian ini juga menemukan faktor tambahan yang menyebabkan tingkat penerimaan *e-Learning* Paramadina masih rendah yaitu adanya ketidaksesuaian antara *platform*, fungsi atau *menu* dengan beberapa program studi.

5.2 Saran

Saran-saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Saran untuk universitas Paramadina

Dari hasil penelitian ini terbukti bahwa persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) secara tidak langsung melalui variabel *intervening* yaitu *attitude towards using* dan *behavioral intention to use* mempengaruhi secara positif yang signifikan terhadap tingkat penerimaan *e-Learning*. Dengan demikian diharapkan perhatian oleh pihak pengembang atau *developer* dan universitas Paramadina terhadap aspek perilaku pengguna akhir tersebut, akan menjadi salah satu kunci kesuksesan penggunaan *e-Learning* pada masa yang akan datang. Hasil penelitian ini juga bisa menjadi acuan bagi pihak pengembang untuk menggunakan nilai kebermanfaatan dan kemudahan penggunaan sebagai acuan untuk *requirement* pengembangan *e-Learning* selanjutnya dengan indikator untuk memahami kedua nilai tersebut adalah fleksibilitas (kemudahan untuk diakses), kemudahan untuk dipahami atau dipelajari, kemudahan untuk digunakan, kemudahan untuk berinteraksi, meningkatkan efektifitas, menjawab kebutuhan informasi dan meningkatkan efisiensi kinerja.

Penelitian ini juga menemukan faktor lain selain kebermanfaatan dan kemudahan penggunaan yang menyebabkan tingkat penerimaan *e-Learning* di Paramadina masih rendah, yaitu kesesuaian antara *platform*, fungsi dan *menu* dengan program studi. Oleh karena itu, beberapa program studi seperti DKV, DPI dan IKOM sebaiknya menggunakan *platform*, fungsi dan *menu* yang disesuaikan dengan program studinya masing-masing seperti program studi IKOM sebaiknya menambah *menu video chat* sehingga 3 penilaian teknik berkomunikasi yang baik dapat tercapai dengan *menu* tersebut.

2. Saran untuk kesempurnaan penelitian selanjutnya

- a. Perlu penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi penerimaan sistem informasi berbasis web selain kebermanfaatan dan kemudahan penggunaan.
- b. Penelitian mendatang sebaiknya memperluas responden penelitian hingga ke dosen luar biasa agar dapat digeneralisasikan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Cresswell, J. W. (2005). *Educational Researcher: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Reserach*. New Jersey: Pearson Education Incorporation.
- Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah* (1nd Edition ed.). Jakarta, DKI Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Ind Edition ed.). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung, Jawa Barat: Alfabeta Bandung.

Jurnal

- abdel-Wahab, A. G. (2008). Modeling Students' Intention To Adopt e-Learning: A Case From Egypt. *The Electronic Journal of Information Systems in Developing Countries (EJISDC)* , 1 (34), 1-13.
- Abdulhameed Rakan ALENEZI, A. M. (2010). An Empirical Investigation Into The Role Of Enjoyment, Computer Anxiety, Computer Self-Efficacy And Internet Experience In Influencing The Student's Intention To Use E-Learning: A Case Study From Saudi Arabian Governmental Universities. *TOJET: The Turkish Online Journal of Educational Technology* , 9 (4), 22-34.
- Ali, M. (2009). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Mata Kuliah Medan Elektromagnetik. *Jurnal Edukasi@Elektro* , V (1), 11-18.
- Anwar, S. N. (2009). e-Learning: Konsep dan Modelnya di Perguruan Tinggi. *Jurnal Sariyun*, 1-10.
- Bernard Renaldy Suteja, S. G. (2010). Personalization Sistem e-Learning Berbasis Ontology. *Makara, Sains* , XIV (2), 192-200.
- Boštjan Šumak, M. H. (2011). Factors Affecting Acceptance and Use of Moodle: An Empirical Study Based on TAM. *Informatica* (35), 91–100.
- Boštjan Šumak, M. H. (2011). Factors Affecting the Adoption of e-Learning: A Meta-analysis of Existing Knowledge. *IARIA Journals* , 31-35.

- Haryadi. (2008). Analisis Pengaruh Kepuasan Mahasiswa terhadap Proses Pembelajaran E-Learning. *Business & Management Journal Bunda Mulia* , IV (1), 1-15.
- Hasbullah. (2008). Perancangan dan Implementasi Model Pembelajaran e-Learning Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di JPTE FPTK UPI.
- Huang, L. (2008, August). Adoption of E-learning Systems in Organization in China. *Joseph Fong, Reggie Kwan, Fu Lee Wang (Eds.): Hybrid Learning: A New Frontier*, pp , 176-181.
- Jorge Arenas-Gaitán, F. J.-C.-C. (2010). Gender Influence in Perception and Adoption of E-Learning Platforms . *ADVANCES in DATA NETWORKS, COMMUNICATIONS, COMPUTERS* , 30-35.
- Masrom, M. (2007). Technology Acceptance Model and E-learning. *12th International Conference on Education, 21-24 May 2007, Sultan Hassanah Bolkiah Institute of Education, Universiti Brunei Darussalam*.
- Muneer Abbad, P. M. (2011). A Conceptual Model of Factors Affecting e-Learning Adoption. *IEEE Global Engineering Education Conference (EDUCON) – "Learning Environments and Ecosystems in Engineering Education"* , 1108-1119.
- Park, S. Y. (2009). An Analysis of the Technology Acceptance Model in Understanding University Students' Behavioral Intention to Use e-Learning. *Educational Technology & Society* , 150-162.
- Raafat George Saadé, F. N. (2007). Viability of the "Technology Acceptance Model" in Multimedia Learning Environments: A Comparative Study. *Interdisciplinary Journal of Knowledge and Learning Objects* , 3, 175-184.
- S. Poelmans, P. W. (2008). Usability And Acceptance Of E-Learning In Statistics Education, Based On The Compendium Platform.
- Sa'ad Wazis Hiedayat, S. (2010). Pengembangan Komputer Pembelajaran (Cai) Tentang Gerak Lurus Berubah Beraturan Pada Mata Pelajaran Fisika Bagi Siswa Kelas Vii Smp Negeri 2 Surabaya. *Jurnal Teknologi Pendidikan* , 86-99.
- Yuadi, I. (2009). Analisis Technology Acceptance Model terhadap Perpustakaan Digital dengan Structural Equation Modeling. *Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan*.
- Sutanta, E. (2009, September). Konsep Dan Implementasi E-Learning (Studi Kasus Pengembangan E-Learning Di Sma N 1 Sentolo Yogyakarta). *JURNAL DASIS*.
- Syafiul Muzid, M. M. (2005, Juni 18). Persepsi Mahasiswa Dalam Penerapan E-Learning Sebagai Aplikasi Peningkatan Kualitas Pendidikan (Studi Kasus Pada Universitas

Islam Indonesia). *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi 2005 (SNATI 2005)*, 27-34.

Wibowo, A. (2008). Kajian Tentang Perilaku Pengguna Sistem Informasi Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM).

Makalah

Daniel Albert, M. B. (2007). E-learning dan Aspek-aspek Penting dalam Penerapannya.

Santyasa, I. W. (2007, Januari 10). Landasan Konseptual Media Pembelajaran.

Skripsi

Maresthy, E. D. (2009). Aktivitas Internal Public Relations Berbasis Media Internet.

Muhammad, A. (2010). Analisis Penerimaan Komputer Mikro dengan Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jawa Tengah.

Sekundera, C. (2006). Analisis Penerimaan Pengguna Akhir Dengan Menggunakan Technology Acceptance Model Dan End User Computing Satisfaction Terhadap Penerapan Sistem Core Banking Pada Bank ABC.

Winiarti, A. (2010). Analisis Pemanfaatan e-Learning di Universitas Paramadina.

Website

CCHS-CSIC. (2004-2011). *Rank of Universities of Indonesia*. Retrieved September 30, 2011, from Webometrics Ranking of World Universities: http://www.webometrics.info/rank_by_country.asp?country=id

Library Paramadina. (2011). Retrieved Desember 20, 2011, from Library Paramadina: http://library.paramadina.ac.id/index.php?option=com_wrapper&view=wrapper&Itemid=56

Meikhal. (2010, September 1). *Knowledge Management*. Retrieved November 9, 2011, from Universitas Paramadina: http://paramadina.ac.id/index.php?option=com_content&view=category&layout=blog&id=78&Itemid=175&lang=en

LAMPIRAN I
KUESIONER/ALAT UKUR

universitas
paramadina

KUESIONER

Perkenalkan nama saya Dodi Gunawan, dari program studi Teknik Informatika universitas Paramadina. Saat ini saya sedang melakukan penelitian dengan judul “**Penentuan Tingkat Penerimaan *e-Learning* Dengan Menggunakan *Technology Acceptance Model* Terhadap Dosen Paramadina**”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat penerimaan *e-Learning* dengan menggunakan model TAM terhadap dosen tetap universitas Paramadina. Manfaat dari penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada universitas Paramadina untuk dapat memperhatikan aspek berperilaku yaitu dari tingkat kepuasan dan penerimaan pemakai. *e-Learning* Paramadina dapat diakses di <http://elearning.paramadina.ac.id/>.

Saya akan mencatat identitas Bapak/Ibu (nama, usia, jenis kelamin, program studi, pendidikan terakhir, lama mengajar di Paramadina). Setelah itu dilanjutkan dengan beberapa pernyataan terkait penerimaan *e-Learning*.

Partisipasi Bapak/Ibu sekali dalam penelitian ini bersifat sukarela. Tidak akan terjadi efek samping sama sekali. Apabila selama penelitian berlangsung ada keluhan yang Bapak/Ibu alami, silahkan menghubungi saya, Dodi Gunawan (HP. 085268873601).

Demikian penjelasan dari saya. Atas partisipasi dan kesediaan waktu Bapak/Ibu untuk mengisi kuesioner ini, saya ucapkan terima kasih.

Peneliti,

(Dodi Gunawan)

Bagian I

Bagian I merupakan pernyataan yang berhubungan dengan identitas responden.

Nama	:	(Boleh tidak diisi)
Usia	:	
Jenis Kelamin	:	
Program studi	:	
Pendidikan Terakhir	:	
Lama Mengajar di Paramadina	:	(tahun)

Bagian II

Pernyataan pada poin II berkaitan dengan tingkat penerimaan dosen tetap universitas Paramadina dengan menggunakan *Technology Acceptance Model*. Berilah tanda (✓) pada salah satu kolom jawaban yang paling sesuai dengan pilihan Bapak/Ibu.

Keterangan:

STS : Sangat Tidak Sesuai

AS : Agak Sesuai

SS : Sangat Sesuai

TS : Tidak Sesuai

S : Sesuai

Pernyataan Untuk Variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan

No	Pernyataan	STS	TS	AS	S	SS
1.	<i>e-Learning</i> dapat diakses dengan mudah dari luar kampus (dari rumah/warnet)					
2.	<i>e-Learning</i> dapat diakses dengan mudah melalui fasilitas internet kampus					
3.	Cara penggunaan <i>e-Learning</i> mudah untuk dipelajari					
4.	Menu pada <i>e-Learning</i> mudah dipahami					
5.	Fasilitas/fitur yang ada pada <i>e-Learning</i> , mudah untuk digunakan					
6.	Kemudahan penggunaan <i>e-Learning</i> memperlancar pekerjaan/tugas saya					
7.	Dengan <i>tools</i> forum dan chat di <i>e-Learning</i> , saya mudah berinteraksi dengan mahasiswa					
8.	<i>e-Learning</i> mempermudah interaksi saya dengan mahasiswa					

Pernyataan Untuk Variabel Persepsi Kemanfaatan

No	Pernyataan	STS	TS	AS	S	SS
1.	Dengan menggunakan <i>e-Learning</i> , efektivitas saya dalam mengajar meningkat					
2.	Melalui <i>e-Learning</i> saya mendapatkan informasi seputar kegiatan perkuliahan					
3.	Melalui <i>e-Learning</i> saya mendapatkan informasi referensi sumber-sumber ilmu pengetahuan					
4.	Dengan <i>e-Learning</i> memungkinkan saya lebih cepat dalam mengerjakan tugas-tugas saya sebagai pengajar					
5.	Dengan <i>e-Learning</i> memungkinkan saya lebih mudah dalam mengerjakan tugas-tugas saya sebagai pengajar					
6.	Saya menghemat waktu dalam mencari informasi seputar kegiatan perkuliahan jika melalui <i>e-Learning</i>					
7.	Saya menghemat biaya dalam mencari informasi seputar kegiatan perkuliahan jika melalui <i>e-Learning</i>					

Pernyataan Untuk Variabel Sikap Pengguna Terhadap Kegunaan

No	Pernyataan	STS	TS	AS	S	SS
1.	Saya menerima model otorisasi login pada <i>e-Learning</i> untuk keamanan <i>account</i> saya					
2.	<i>e-Learning</i> membuat belajar lebih menarik					

3.	Saya menolak ditampilkannya identitas pribadi, saat saya berinteraksi dengan <i>e- Learning</i>					
4.	Saya menolak pembatasan hak atas akses ke <i>e-Learning</i>					
5.	<i>e-Learning</i> menyebabkan terjadinya isolasi sosial					
6.	Saya senang berinteraksi dengan mahasiswa dengan menggunakan <i>e-Learning</i>					
7.	Saya merasa antusiasme dalam menggunakan <i>e-Learning</i>					

Pernyataan Untuk Variabel Niat Untuk Menggunakan

No	Pernyataan	STS	TS	AS	S	SS
1.	Saya akan memasang <i>software</i> pengatur <i>download</i> agar bisa mendapatkan informasi dengan lebih baik dari <i>e-Learning</i>					
2.	Saya akan memasang <i>software antivirus</i> agar mendapatkan keamanan saat men- <i>download</i> di <i>e-Learning</i>					
3.	Sekalipun saya cuti mengajar, saya akan tetap menggunakan <i>e-Learning</i> untuk mendapatkan informasi mengenai perkuliahan					
4.	Saya berencana untuk memasang jaringan internet di rumah dan menggunakan internet di rumah agar dapat berinteraksi dengan mahasiswa serta dosen-dosen lainnya					
5.	Saya berencana berpartisipasi dalam perkembangan <i>e-Learning</i> di masa depan					
6.	Saya akan menyarankan penggunaan <i>e-Learning</i> kepada dosen dan civitas akademika lainnya yang belum menggunakan					
7.	Saya akan mengajak dosen dan civitas akademika lainnya untuk berinteraksi melalui <i>e-Learning</i>					

Pernyataan Untuk Variabel Kondisi Nyata Penggunaan Sistem

No	Pernyataan	STS	TS	AS	S	SS
1.	Saya mengakses <i>e-Learning</i> selama hari-hari perkuliahan termasuk liburan					
2.	Setiap kegiatan pembelajaran yang harus terhubung dengan internet, saya sempatkan mengakses <i>e-Learning</i>					
3.	Secara keseluruhan saya merasa puas dengan kinerja <i>e-Learning</i>					
4.	Saya menyampaikan kepuasan terhadap <i>e-Learning</i> , kepada sesama dosen					

Bagian III

Pertanyaan pada bagian III berkaitan dengan frekuensi penggunaan. Berilah tanda (X) pada jawaban yang paling sesuai menurut Bapak/Ibu.

1. Berapa lama Anda menghabiskan waktu untuk menggunakan *e-Learning* per hari?

- A. Hampir tidak pernah B. 30 menit per hari C. 30 – 60 menit per hari
D. 60 – 90 menit per hari E. 90 - 120 menit per hari
2. Seberapa sering Anda menggunakan *e-Learning* per minggu?
- A. Hampir tidak pernah dalam seminggu B. Sekali dalam seminggu
C. Beberapa kali dalam seminggu D. Sekali dalam sehari
E. Beberapa kali dalam sehari

Terimakasih,
Selamat beraktivitas kembali,



LAMPIRAN II

**VALIDITAS DAN RELIABILITAS *PERCEIVED EASE OF USE*,
PERCEIVED USEFULNESS, ATTITUDE TOWARDS USING,
BEHAVIORAL INTENTION TO USE DAN ACTUAL SYSTEM USAGE**

1. Hasil Validitas dan Reliabilitas alpha Skala *Perceived Ease Of Use (Pilot Study)*

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	6	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	6	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.932	8

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PEOU1	21.0000	33.600	.667	.931
PEOU2	20.5000	30.300	.780	.924
PEOU3	20.8333	32.167	.907	.914
PEOU4	21.1667	34.567	.722	.927
PEOU5	20.6667	31.867	.841	.918
PEOU6	20.6667	31.067	.925	.911
PEOU7	21.0000	33.600	.667	.931
PEOU8	21.0000	33.600	.667	.931

2. Hasil Validitas dan Reliabilitas alpha Skala *Perceived Usefulness (Pilot Study)*

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	6	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	6	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.862	8

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted

PU1	23.0000	18.000	.751	.830
PU2	22.3333	22.267	.039	.922
PU3	23.0000	18.000	.751	.830
PU4	23.3333	18.267	.628	.843
PU5	23.0000	18.000	.751	.830
PU6	23.0000	18.000	.751	.830
PU7	23.3333	18.267	.628	.843
PU8	23.3333	18.267	.962	.818

3. Hasil Validitas dan Reliabilitas alpha Skala *Attitude Towards Using (Pilot Study)*

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	6	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	6	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.944	7

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ATU1	19.6667	21.067	.945	.927
ATU2	19.5000	21.100	.853	.933
ATU3	19.3333	20.667	.894	.929
ATU4	19.3333	19.867	.623	.966
ATU5	19.8333	21.367	.726	.944
ATU6	19.6667	21.067	.945	.927
ATU7	19.6667	21.067	.945	.927

4. Hasil Validitas dan Reliabilitas alpha Skala *Behavioral Intention To Use (Pilot Study)*

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	6	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	6	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.908	7

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
BI1	22.5000	31.900	.583	.908
BI2	22.3333	30.667	.747	.892
BI3	22.1667	30.167	.896	.880
BI4	22.3333	31.067	.969	.881
BI5	22.6667	23.067	.804	.902
BI6	23.0000	24.400	.908	.872
BI7	22.0000	36.400	.650	.914

5. Hasil Validitas dan Reliabilitas alpha Skala *Actual System Usage* (Pilot Study)**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	6	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	6	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.795	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
U1	15.1667	6.967	.611	.754
U2	15.0000	7.200	.606	.752
U3	15.6667	10.267	.357	.804
U4	15.5000	9.500	.503	.781
U5	16.5000	7.500	.716	.722
U6	16.3333	7.867	.597	.752

6. Hasil Validitas dan Reliabilitas alpha Skala *Perceived Ease Of Use* (Field Study)**Case Processing Summary**

	N	%
--	---	---

Cases	Valid	29	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	29	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.851	8

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PEOU1	23.1379	24.552	.301	.872
PEOU2	22.5862	25.894	.304	.862
PEOU3	23.2759	21.707	.667	.823
PEOU4	23.6897	22.007	.705	.819
PEOU5	23.4828	24.401	.474	.845
PEOU6	23.4138	21.037	.791	.807
PEOU7	24.1034	21.810	.703	.819
PEOU8	23.8621	20.623	.826	.802

7. Hasil Validitas dan Reliabilitas alpha Skala *Perceived Usefulness* (Field Study)

Case Processing Summary

	N	%
Cases		
Valid	29	100.0
Excluded ^a	0	.0
Total	29	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.936	7

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PU1	18.7931	28.527	.729	.932
PU3	18.7241	27.850	.750	.930
PU4	19.1379	28.837	.728	.932
PU5	18.7586	27.261	.851	.921

PU6	18.7931	27.741	.749	.931
PU7	18.7241	27.493	.889	.918
PU8	18.8621	28.123	.871	.920

8. Hasil Validitas dan Reliabilitas alpha Skala *Attitude Towards Using (Field Study)*

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	29	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	29	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.374	7

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ATU1	17.6207	8.458	.318	.615
ATU2	18.4138	8.108	.380	.783
ATU3	18.8276	8.505	.321	.662
ATU4	18.2069	10.313	.388	.732
ATU5	19.1034	9.810	.305	.882
ATU6	18.8276	6.862	.485	.849
ATU7	18.5172	5.759	.523	.755

9. Hasil Validitas dan Reliabilitas alpha Skala *Behavioral Intention To Use (Field Study)*

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	29	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	29	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.882	7

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
BI1	21.6207	23.101	.478	.889
BI2	20.9310	20.781	.681	.864
BI3	21.1724	21.005	.721	.859
BI4	21.3793	21.387	.565	.882
BI5	20.7931	21.813	.720	.860
BI6	20.9655	21.177	.834	.847
BI7	21.0690	21.781	.775	.855

10. Hasil Validitas dan Reliabilitas alpha Skala *Actual System Usage (Field Study)*

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	29	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	29	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.858	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
U1	14.1724	16.005	.758	.812
U2	14.0345	15.749	.839	.797
U3	14.1379	18.766	.551	.850
U4	14.1724	17.576	.606	.841
U5	15.0345	17.534	.623	.838
U6	14.4828	17.330	.532	.858

LAMPIRAN III

**STATISTIK DESKRIPTIF, UJI HIPOTESIS, KORELASI *PRODUCT*
MOMENT DAN *MULTIPLE REGRESSION***

universitas
paramadina

1. Hasil Statistik Deskriptif

Statistics						
		Perceived Ease Of Use	Perceived Usefulness	Attitude Towards Using	Behavioral Intention To Use	Actual System Usage
N	Valid	29	29	29	29	29
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		26.7931	21.9655	21.5862	24.6552	17.2069
Std. Error of Mean		1.00170	1.13983	.59248	.99664	.91023
Median		26.0000	23.0000	22.0000	25.0000	18.0000
Std. Deviation		5.39430	6.13819	3.19058	5.36707	4.90174
Minimum		17.00	7.00	15.00	14.00	8.00
Maximum		36.00	32.00	28.00	35.00	28.00

2. Hasil Korelasi dan *Multiple Regression* antara *Perceived Ease Of Use* dengan *Perceived Usefulness*

Correlations ^a			
		Perceived Ease Of Use	Perceived Usefulness
Perceived Ease Of Use	Pearson Correlation	1	.720**
	Sig. (1-tailed)		.000
Perceived Usefulness	Pearson Correlation	.720**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

a. Listwise N=29

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.155	4.010		2.034	.053
Fleksibilitas	-.998	.485	-.256	-2.057	.051
Kemudahan Untuk Dipelajari atau Dipahami	.075	.589	.023	.127	.900
Kemudahan Untuk Digunakan	1.588	.813	.386	1.953	.063
Kemudahan Untuk Beinteraksi	1.875	.516	.580	3.635	.001

a. Dependent Variable: Perceived Usefulness

3. Hasil Korelasi dan *Multiple Regression* antara *Perceived Ease Of Use* dengan *Attitude Towards Using*

Correlations ^a		
	Perceived Ease Of Use	Attitude Towards Using

Perceived Ease Of Use	Pearson Correlation	1	.646**
	Sig. (1-tailed)		.000
Attitude Towards Using	Pearson Correlation	.646**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

a. Listwise N=29

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12.573	2.925		4.298	.000
Fleksibilitas	.208	.354	.103	.588	.562
Kemudahan Untuk Dipelajari atau Dipahami	.532	.430	.310	1.237	.228
Kemudahan Untuk Digunakan	.094	.593	.044	.159	.875
Kemudahan Untuk Beinteraksi	.574	.376	.341	1.525	.140

a. Dependent Variable: Attitude Towards Using

4. Hasil Korelasi dan *Multiple Regression* antara *Perceived Ease Of Use* dengan *Behavioral Intention To Use*

Correlations^a

		Perceived Ease Of Use	Behavioral Intention To Use
Perceived Ease Of Use	Pearson Correlation	1	.681**
	Sig. (1-tailed)		.000
Behavioral Intention To Use	Pearson Correlation	.681**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

a. Listwise N=29

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.184	4.418		.721	.478
Fleksibilitas	1.127	.535	.331	2.108	.046
Kemudahan Untuk Dipelajari atau Dipahami	-.191	.649	-.066	-.294	.772

Kemudahan Untuk Digunakan	1.813	.896	.503	2.023	.054
Kemudahan Untuk Beinteraksi	.311	.569	.110	.546	.590

a. Dependent Variable: Behavioral Intention To Use

5. Hasil Korelasi dan *Multiple Regression* antara *Perceived Usefulness* dengan *Attitude Towards Using*

Correlations^a

		Perceived Usefulness	Attitude Towards Using
Perceived Usefulness	Pearson Correlation	1	.659**
	Sig. (1-tailed)		.000
Attitude Towards Using	Pearson Correlation	.659**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

a. Listwise N=29

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13.872	1.621		8.558	.000
Meningkatkan Efektifitas	1.320	.642	.429	2.056	.050
Menjawab Kebutuhan Informasi	-.242	.349	-.148	-.695	.494
Meningkatkan Efisiensi Kinerja	.393	.232	.456	1.692	.103

a. Dependent Variable: Attitude Towards Using

6. Hasil Korelasi dan *Multiple Regression* antara *Perceived Usefulness* dengan *Behavioral Intention To Use*

Correlations^a

		Perceived Usefulness	Behavioral Intention To Use
Perceived Usefulness	Pearson Correlation	1	.542**
	Sig. (1-tailed)		.001
Behavioral Intention To Use	Pearson Correlation	.542**	1
	Sig. (1-tailed)	.001	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

a. Listwise N=29

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13.530	2.681		5.047	.000
Meningkatkan Efektifitas	3.902	1.062	.754	3.676	.001
Menjawab Kebutuhan Informasi	-.579	.577	-.210	-1.003	.325
Meningkatkan Efisiensi Kinerja	.178	.384	.123	.463	.647

a. Dependent Variable: Behavioral Intention To Use

7. Hasil Korelasi dan *Multiple Regression* antara *Attitude Towards Using* dengan *Behavioral Intention To Use*

Correlations^a

		Attitude Towards Using	Behavioral Intention To Use
Attitude Towards Using	Pearson Correlation	1	.523**
	Sig. (1-tailed)		.002
Behavioral Intention To Use	Pearson Correlation	.523**	1
	Sig. (1-tailed)	.002	

**. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

a. Listwise N=29

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13.916	6.066		2.294	.030
Rasa Menerima	.518	.745	.126	.696	.493
Rasa Penolakan	-.313	.379	-.116	-.827	.416
Perasaan (Afektif)	1.672	.469	.623	3.567	.001

a. Dependent Variable: Behavioral Intention To Use

8. Hasil Korelasi dan *Multiple Regression* antara *Attitude Towards Using* dengan *Actual System Usage*

Correlations^a

		Attitude Towards Using	Actual System Usage
Attitude Towards Using	Pearson Correlation	1	.656**
	Sig. (1-tailed)		.000
Actual System Usage	Pearson Correlation	.656**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

a. Listwise N=29

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.454	4.969		-.091	.928
Rasa Menerima	1.277	.610	.339	2.095	.046
Rasa Penolakan	.087	.311	.035	.280	.782
Perasaan (Afektif)	1.337	.384	.546	3.484	.002

a. Dependent Variable: Actual System Usage

9. Hasil Korelasi dan *Multiple Regression* antara *Behavioral Intention To Use* dengan *Actual System Usage*

Correlations^a

		Behavioral Intention To Use	Actual System Usage
Behavioral Intention To Use	Pearson Correlation	1	.773**
	Sig. (1-tailed)		.000
Actual System Usage	Pearson Correlation	.773**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

a. Listwise N=29

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.277	2.772		.100	.921
Penambahan Software/Peripheral Pendukung	.134	.459	.049	.292	.773
Motivasi Tetap Menggunakan	1.575	.502	.793	3.133	.004
Memotivasi Ke Pengguna Lain	-.096	.598	-.034	-.160	.874

a. Dependent Variable: Actual System Usage